

**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
DUTA-DUTI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1
KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
RIAN HIDAYAT
NIM. 1817402164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rian Hidayat
NIM : 1817402164
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Duta-Duti pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi ditunjukkan dalam daftar pustaka.

. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2022

Saya telah menyatakan


RIAN HIDAYAT
NIM. 1817402164

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE DUTA-DUTI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	% INTERNET SOURCES	23% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Rivo Panji Yudha. "PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA ANTARA MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (Studi pada Pokok Bahasan Program Linear)", Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching, 2018 Publication	1%
2	Ahmad Amin, Leo Charli, Wenda Nov Fita. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Fisika", Science and Physics Education Journal (SPEJ), 2018 Publication	1%
3	Grace Somelok. "KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI SURAT PRIBADI DAN SURAT DINAS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 AMBON", ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2019 Publication	<1%
4	Muthmainnah Muthmainnah, Suhar Suhar, Hafiludin Samparadja. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PASARWAJO", Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2019 Publication	<1%
5	Imam Nur Hakim. "Metode Group Investigation (Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran)", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 2013 Publication	<1%
6	SITI ZAINAB. "PENERAPAN PEMBELAJARAN	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE DUTA-DUTI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP
NEGERI 1 KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Rian Hidayat, NIM 1817402164, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 26 Juli 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Masdulihah, M.Pd.
NIP.-

Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP. -

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197221104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Rian Hidayat
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari :

Nama : Rian Hidayat
NIM : 1817402164
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-Duti pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 04 Juli 2022
Pembimbing,

Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP.-

**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
DUTA-DUTI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1
KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**

**RIAN HIDAYAT
NIM. 1817402164**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-Duti Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-Duti Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar dilakukan melalui tiga tahap yaitu 1) tahap perencanaan: membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti, menyiapkan nama-nama kelompok diskusi dan menyiapkan media pembelajaran, 2) tahap pelaksanaan: membuat kelompok, membagikan tugas atau materi kepada masing-masing kelompok, kelompok berdiskusi sesuai dengan materi yang diberikan guru, masing-masing kelompok mengutus 2 anggota kelompok untuk keliling ke kelompok lain untuk bertukar informasi atau materi, masing-masing kelompok menyimpulkan hasil materi yang telah didapatkan, 3) tahap evaluasi: memalui tes tertulis Keberhasilan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran dikelas, siswa belajar mengungkapkan pendapat didepan siswa lainnya dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat.

Kata Kunci: *Cooperative Learning*, Duta-duti, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**COOPERATIVE LEARNING LEARNING MODEL DUTA-DUTI TYPE IN
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND COURSE OF
CHARACTERISTICS IN SMP NEGERI 1 KARANGANYAR,
PURBALINGGA REGENCY**

**RIAN HIDAYAT
NIM. 1817402164**

ABSTRACT

This study aims to describe the Ambassador-Duti Cooperative Learning Model in the Subjects of Islamic Religious Education and Character Education at SMP Negeri 1 Karanganyar. The research used is a qualitative approach. Data collection was obtained from observations, interviews, and documentation. Then analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusions.

Based on the results of the study, it was shown that the Ambassador-Duti Cooperative Learning Model in the Subjects of Islamic Religion and Moral Education at SMP Negeri 1 Karanganyar was carried out in three stages, namely 1) the planning stage: making a syllabus, making a learning implementation plan by applying the cooperative learning model. types of ambassadors, preparing the names of discussion groups and preparing learning media, 2) implementation stage: creating groups, distributing tasks or materials to each group, discussing groups according to the material given by the teacher, each group sending 2 members groups to go around to other groups to exchange information or materials, each group concludes the results of the material that has been obtained, 3) evaluation stage: through a written test. namely student le more active in class learning, students learn to express opinions in front of other students and students' understanding of the subject matter increases.

Keywords: Cooperative Learning, Duta-duti, Islamic Religious Education and Character

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka

ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah, dan ḍammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

----◌--	Fathah	ditulis	A
----◌--	Kasrah	ditulis	I
----◌--	Ḍammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	\bar{A}
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	\bar{a}
	تَنسِي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	\bar{i}
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	\bar{u}
	فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذو الفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

“Perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian merupakan hakikat belajar yang sesungguhnya”¹



¹ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Rajarja, 2014), hlm. 2.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah rabbil'alamiin atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sarman dan Ibu Suharti, hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga karena selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya, yang selalu memberikan kasih sayang, kerja keras serta pengorbanan demi cita-cita putranya.
2. Kakak, Arif Hidayat dan Diah Yunifita S.Pd. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan selalu menjadi motivator agar terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Retsa Jelita Hapsari teman hidup penulis yang selalu membantu, mendukung, memberikan motivasi, meluangkan waktu, dan kasih sayang yang tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga dengan selesainya skripsi ini merupakan awal yang baru untuk kehidupan masa depan bersama.
4. Segenap keluarga besar Bani Dasuki yang telah mendukung dan selalu mendoakan penulis, tanpa kalian semua penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga PAI D angkatan 2018 yang menjadi teman satu perjuangan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran *Coopeartive Learning* Tipe Duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan cahaya ilmu penolong bagi seluruh umat dan semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis megucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Layla Mardiyah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala sekolah dan segenap guru SMP Negeri 1 Karanganyar yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Kedua orang tua serta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan kekuatan do'a, cinta kasih, dan sayang serta segala ilmu dan motivasi.
11. Sahabatku dari keluarga NGOPI (Ngobrol Perkara Iman) yang selalu memberikan semangat dan menemani penulis saat suka maupun duka.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI D angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi, yang telah mengukir cerita kenangan indah selama 4 tahun.
13. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Purwokerto, 4 Juli 2022

Penulis,



Rian Hidayat

1817402164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK INDONESIA.....	vi
ABSTRAK INGGRIS	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Model Pembelajaran Kooperatif	11
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	24
C. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe duta-duti pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	29

D. Penelitian Terkait	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Objek dan Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpul Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	56
F. Teknik Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Karanganyar	59
B. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Karanganyar Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe Duta-Duti.....	60
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Duta-Duti Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganya.....	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Kritik dan Saran	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format silabus	33
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2: Hasil Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)

Lampiran 3: Dokumentasi

Lampiran 4: Surat Ijin Riset Individu

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6: Silabus

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 8: Daftar Nilai Evaluasi Kelas 7E



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja oleh setiap manusia, sehingga terjadi perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang awalnya belum paham menjadi lebih paham dan lain sebagainya. Dengan belajar manusia akan mengalami perubahan yaitu antara ke arah yang lebih baik atau sebaliknya.² Belajar dapat terjadi tanpa seorang guru, sedangkan belajar dengan dipandu atau dibimbing oleh seorang guru termasuk kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi atau berkomunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran adalah proses pentrasferan dari guru supaya memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³ Komponen utama dalam kegiatan pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Salah satu cara dalam melakukan interaksi guru dan peserta didik dapat dibantu atau didukung dengan penggunaan model dalam pembelajaran. Model pembelajaran dalam hal ini adalah seluruh kegiatan yang memberikan fasilitas kepada siswa agar tujuan dari pembelajaran tersampaikan kepada siswa, sehingga siswa bisa memahami materi pembelajaran.⁴ Dari pengertian tersebut, maka model pembelajaran memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Artinya bahwa keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika para guru mengajar dengan menyenangkan bagi peserta didik, maka peserta didik akan

² M. Ismail Makki & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm. 1.

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

⁴ B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga akan diharapkan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran penting sekali menjadikan peserta didik terus berpartisipasi, aktif dan tidak hanya diposisikan sebagai obyek saja.

Dalam satu penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Aini Latifah A. yang berjudul proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung memiliki hasil akhir yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Plus Assalam Bandung berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut terjadi akibat kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran di kelas seperti model pembelajaran yang digunakan harus bervariasi agar meningkatkan daya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.⁵

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting, karena sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dan karena adanya pembelajaran peserta didik menjadi mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan juga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Anang Sholikhudin dan Nur Kholis yang dilaksanakan di SMPN 01 Rembang didapatkan beberapa model atau metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut antara lain metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.⁶

Dalam pemilihan model pembelajaran guru harus memperhatikan hal-hal tertentu agar tujuan pembelajaran tersampaikan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran yang tepat di setiap materi merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan guru. Menurut salah satu guru Pendidikan

⁵ Siti Aini Latifah A., "proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 01, No 01, Maret 2012, hlm. 18.

⁶ M. Anang Sholikhudin dan Nur Kholis, "Komparasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 01 Rembang Dan SMP Darut Tauhid Bangil", *al-Murabbi*, Vol. 1, No 2, 2016, hlm. 373.

Agama Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar senantiasa memilih dan menerapkan model pembelajaran yang variatif dan efektif sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan observasi peneliti melalui studi literatur dengan beberapa jurnal bahwasannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih banyak menggunakan model pembelajaran yang belum menarik minat siswa dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti bermaksud untuk memperkenalkan solusi atau terobosan agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan menarik semangat serta motivasi siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran duta-duti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disini penulis tertarik untuk meneliti model pembelajaran kooperatif tipe duta-duti dikarenakan model pembelajaran tersebut cukup baik dan bagus dalam pembelajaran. Khususnya untuk meningkatkan minat, motivasi belajar, berdiskusi dan cara menyampaikan pendapat siswa. Model pembelajaran duta-duti merupakan salah satu dari macam-macam model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Karanganyar menggunakan suatu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Melalui wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam pembelajaran dengan model Duta-duti sudah diterapkan pada siswa kelas 9 (sembilan) dan 7 (tujuh). Dalam penelitian yang akan saya lakukan kelas 7 merupakan subjek yang akan saya teliti. Karena kelas 7 merupakan awal dari peralihan dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mana siswa harus mulai dilatih aktif dalam pembelajaran mulai dari keterampilan berpendapat antar sesama siswa, bekerjasama dalam kelompok belajar. Penerapan model pembelajaran Duta-duti dikemas pembelajaran yang kreatif oleh guru SMP Negeri 1 Karanganyar untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik dan hasilnya siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, keterampilan berdiskusi dan berpendapat siswa meningkat. Model pembelajaran kooperatif (Pembelajaran berkelompok/kerjasama) yaitu pengelompokan siswa kedalam

kelompok kecil yang bertujuan agar siswa dapat bekerja sama didalam kelompok tersebut.⁷

Hal tersebut yang mendasari penulis memiliki ketertarikan untuk memperdalam mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran Duta-duti pada proses pembelajaran, dengan judul: **“Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-Duti Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga”**

B. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning yaitu suatu model pembelajaran yang didalamnya mengembangkan suatu sikap gotong royong yaitu artinya dalam pembelajaran siswa bekerja sama dalam suatu kelompok untuk membahas tugas tertentu. Sikap gotong royong seperti inilah yang nantinya dapat digunakan didalam masyarakat.⁸ *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan siswa secara berkelompok dan bekerja sama untuk membahas suatu tugas atau tujuan pembelajaran tertentu.⁹

Pembelajaran kooperatif tidak sekedar belajar yang dilakukan secara berkelompok, karena pembelajaran ini harus ada sebuah dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga akan terjadi interaksi dan komunikasi diantara siswa dalam kelompok.¹⁰

2. Model Pembelajaran Duta-Duti (Dua datang Dua tinggal)

Menurut Hemiati Model pembelajaran adalah suatu gambaran proses pembelajaran dari awal sampai berakhirnya pembelajaran dengan

⁷ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 23

⁸ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 103.

⁹ Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 203.

¹⁰ Heri Gunawan, *Kuikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 234.

tata cara yang dilakukan oleh guru. Sehingga dapat diartikan bahwasannya model pembelajaran merupakan wadah atau tempat dari penerapan suatu pendekatan, metode pembelajaran sampai ke teknik pembelajaran.¹¹

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah sistem pembelajaran dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lainnya untuk mengerjakan tugas tertentu.¹² Model pembelajaran berkelompok merupakan sebuah proses kegiatan belajar yang dialai oleh siswa dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran Duta-Duti (Dua datang Dua tinggal) merupakan model belajar mengajar dari model *Cooperative Learning*. Menurut Suprijono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*) termasuk interpersonal skill. Model pembelajaran Duta-Duti merupakan kependekan dari Dua datang Dua tinggal. Model ini sering juga disebut dengan *Two Stay Two Stray*.¹³ Teknik Duti-Duta merupakan teknik belajar mengajar dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini sendiri merupakan salah satu model yang mengutamakan kerja sama dan gotong-royong siswa dalam proses pembelajarannya.¹⁴ Salah satu model pembelajaran kooperatif Duta-duti dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992.¹⁵

Jadi Model Pembelajaran Duta-duti adalah kegiatan menerapkan Model Pembelajaran Duta-duti pada mata pelajaran yang dilakukan secara

¹¹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 19.

¹² Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif, cetakan II*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2012), hlm. 55.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 51.

¹⁴ Diena San Fauziya, "Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi", *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol. 2, No. 2, November 2016, hlm. 162.

¹⁵ Yulian sari dan Wulandari, "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Dengan Model Pembelajaran Dua Tamu Dua Tinggal (Duta-Duti) Dengan *Time Token* Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pythagoras Universitas Riau Kepulauan*, Vol. 04, No. 01, 2015, hlm. 84.

sungguh-sungguh berdasarkan landasan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

3. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan sebagai proses interaksi dan komunikasi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas guru disini untuk mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.¹⁶ Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁸ Tujuan pendidikan agama islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang. Di mana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama tetapi juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual yang berbahagia di akhirat.¹⁹

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipisahkan menjadi empat mata pelajaran: Al-Qur'an dan Hadits, Keimanana, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Keempat perluasan tersebut menggambarkan sejauh mana Pendidikan Agama Islam layak untuk mengakui keselarasan,

¹⁶ Akhirudin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa:CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 12-13.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 27.

¹⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:bumi aksara, 2014), hlm. 55.

keramahan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, individu manusia, binatang yang berbeda dan lingkungannya.²⁰ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah mata pelajaran tentang agama Islam yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Negeri 1 Karanganyar.

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu upaya sadar yang dilakukan oleh generasi tua untuk mentransferkan ilmu yang sudah dimiliki, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda atau generasi setelahnya supaya menjadi pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian luhur dan bisa mengamalkan ajaran agama didalam kehidupannya.

4. SMP Negeri 1 Karanganyar

SMP Negeri 1 Karanganyar adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Raya Karanganyar Purbalingga, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Selain sekolah menengah pertama yang banyak diminati, sekolah ini juga sudah terakreditasi A.

Dari definisi fungsioanal di atas yang dimaksud dengan judul “Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-Duti Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga” adalah suatu penelitian tentang proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-duti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar.

²⁰ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hlm. 9-10.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-Duti Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan Bagaimana Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-Duti Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam usaha mengembangkan keilmuan terutama untuk menambah hasanah kajian pustaka mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama pihak yang sedang menggeluti dunia pendidikan, antara lain:

- 1) Bagi SMP Negeri 1 Karanganyar, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

- 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran kooperatif, kompetitif, dan aktif secara berkualitas dalam upaya meningkatkan hasil belajar meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar khususnya keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Agama Islam dan mata pelajaran lainnya.
- 4) Bagi program studi Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini mampu menjadi sumber literatur tambahan;
- 5) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bekal kelak menjadi pendidik serta uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di perkuliahan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian *pertama*, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Pedoman Transliterasi, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif.

Bagian *Kedua*, merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari lima bab yang dipaparkan sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dan penelitian yang relevan mengenai hal yang berkaitan dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-Duti Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu gambaran umum SMP Negeri 1 Karanganyar meliputi profil sekolah dan hasil penelitian.

BAB V berisi penutup, merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang simpulan dan saran dari penulis.

Bagian *ketiga*, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan untuk merubah perilaku siswa secara adaptif yang mana model pembelajaran ini sangat dekat dengan ranah *haya belajar siswa (learning style)* dan juga bagaimana gaya guru dalam mengajar siswanya (*teacher style*).²¹ Menurut Arents, model pembelajaran adalah bentuk dari perencanaan dari pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dikelas.²²

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran merupakan sebuah pola atau sistem yang digunakan pembelajaran dalam kurun waktu yang lama, merancang bahan pembelajaran yang akan disampaikan serta membimbing proses berjalannya pembelajaran dikelas. Dalam pengertian ini model pembelajaran bisa juga dijadikan pola dalam pembelajaran artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang relevandengan materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²³

Sedangkan menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu sistem yang berdasar pada pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran termasuk didalamnya seperti tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta penaturan pengelolaan kelas yang dilakukan. Fungsi dari model pembelajaran dalam pengertian ini yaitu sebagai acuan atau pedoman bagi pembuat pengajaran dan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.²⁴

²¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditana, 2009), hlm. 41.

²² Triatno, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 1.

²³ Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 133.

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cetakan I, hlm. 51-52.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya model pembelajaran merupakan suatu rencana dari semua rangkaian kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdiri dari penerapan strategi pembelajaran dan gaya guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Secara sederhana pembelajaran kooperatif berasal dari kata "kooperatif" yang memiliki arti mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama. Jadi pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama-sama dengan membantu satu sama lain dalam kelompok untuk mengerjakan tugas tertentu.²⁵

Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terjadi interaksi didalam kelompok. Dalam model pembelajaran ini siswa diberi tanggung jawab untuk belajar untuk dirinya sendiri yaitu dengan menguasai materi dan membantu anggota kelompok yang lainnya.

Dari buku yang penulis kutip, model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dan sering dikaji oleh para ahli. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat menumbuhkan sikap sosial, sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran kopeartif juga merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untk befikir secara kritis.²⁶

Jadi Model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikir dan berpendapat dalam suatu kelompok tertentu dalam tugas terstruktur yang diberikan oleh guru.

2. Tujuan Dan Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar *cooperative learning* lebih mengarah kepada tujuan dan keberhasilan yang diraih kelompok. Keberhasilan ini dapat dicapai apabila

²⁵ Isjoni , *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* , (Bandung: Alfabeta , 2012), hlm. 8.

²⁶ Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 205-206.

semua anggota kelompok menguasai materi yang diajarkan oleh guru.²⁷ Menurut Isjoni tujuan utama dari penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu agar siswa dapat saling menghargai pendapat orang lain serta memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pemikirannya secara berkelompok.²⁸

Tujuan pokok dari pembelajaran *cooperative learning* yaitu untuk memberikan keterampilan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dalam kelompok, saling bergotong-royong serta belajar mengemukakan pendapat dalam kelompok. Penanaman hal tersebut sangat bagus untuk kehidupan anak dimassa yang akan datang. Anak belajar bekerja sama dengan sesama anggota kelompok yang nantinya dapat diimplementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan bekerja sama atau gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Serta siswa diajarkan belajar mengemukakan pendapat didepan siswa lainnya, hal ini dapat melatih anak untuk belajar berpendapat dimasyarakat nantinya serta melatih mental siswa untuk berbicara didepan umum. Selain itu didalam kelompok bersifat heterogen siswa diajarkan untuk mengharagi perbedaan satu sama lain dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan kerja sama anatar anggota kelompok dengan latar belakang etnis serta akademik yang berbeda.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran *cooperative learning* memiliki ciri khas sebagai model pembelajaran yakni dilihat dari kerja kelompok atau kerja sama tim sebagai ciri khasnya. Model model pembelajaran *cooperative learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran Secara Tim Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara gotong-royong secara bersama-sama dalam satu kelompok. Dalam kelompok mempunyai

²⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, I, hlm. 57.

²⁸ Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, hlm. 21.

tujuan yang sama dan dalam satu tim harus saling bekerjasama dan membantu anggota yang lainnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Didasarkan pada manajemen kooperatif yakni memiliki 3 (tiga) fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi perencanaan yakni sebuah pembelajaran harus dilakukan perencanaan agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
- 2) Fungsi pelaksanaan yaitu sebuah pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan disepakati sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- 3) Fungsi control yaitu dalam pembelajaran harus ada indikator-indikator tercapainya tujuan pembelajaran melalui penilaian pembelajaran.

c. Kemauan untuk bekerja sama.

Kemauan untuk bekerja sama merupakan yaitu merupakan kunci dari suksesnya kelompok tersebut. Oleh karena itu didalam kelompok harus memiliki kemauan untuk bekerja sama secara tim. Apabila ada anggota lainnya merasa belum faham atas materi pembelajaran maka tanggung jawab dari anggota lainnya untuk membantunya.

d. Keterampilan bekerja sama.

Keterampilan bekerja sama yakni dilaksanakan dalam kegiatan kelompok. Dalam kegiatan kelompok siswa harus sanggup berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditugaskan guru.²⁹

²⁹ Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 206.

4. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa jenis, namun pada dasarnya tidak merubah prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini. Berikut macam-macam model pembelajaran kooperatif antara lain:

a. Model Pembelajaran Duta-Duti

Model pembelajaran Duta-Duti (Dua datang Dua tinggal) merupakan model belajar mengajar dari model *cooperative learning* yaitu, model pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem berkelompok, yang mana terjadi pertukaran informasi antar kelompok dengan saling mengunjungi kelompok lainnya dengan bahasa duta-duti (dua datang dua tinggal). Model pembelajaran Duta-Duti (Dua datang Dua tinggal) adalah pembelajaran kelompok menggunakan sistem kerja kelompok dengan kelipatan empat, dimana dua siswa bertemu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang lain yang akan meminta informasi ataupun diberikan informasi. Untuk menguji informasi yang di dapat oleh setiap kelompok pada akhir pembelajaran dibuat suatu rangkuman dimana setiap siswa akan mempersentasikan hasil pembelajaran yang telah di dapatnya.³⁰

Dalam model pembelajaran Duta-Duti (Dua datang Dua tinggal) ini siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 peserta didik secara heterogen, yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasinya dengan kelompok lain. Pada saat membahas pembelajaran, siswa dapat bekerja sama dalam satu kelompok. Pada saat tamu datang ke kelompok mereka, maka siswa yang tinggal dapat memberikan informasi tentang hasil temuan mereka kepada tamunya.

³⁰ Muhammad Kevin Detama dan Farida S, "Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar", *Journal of Basic Education Studies*, Vol 3 No 2 (Juli-Desember 2020), hlm. 643.

Model pembelajaran kooperatif tipe duti-duta memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok.
- 2) Dua orang dari masing-masing kelompok akan tetap tinggal di kelompoknya dan dua orang lainnya akan bertamu atau mengunjungi kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok akan bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka.
- 4) Dua orang sebagai tamu akan berkeliling mengunjungi kelompok yang lain untuk memperoleh berbagai informasi.
- 5) Kelompok berdiskusi membahas hasil-hasil kerja mereka dan membuat sebuah kesimpulan.³¹

Model pembelajaran kooperatif tipe duti-duta memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran duta-duti
 - a) Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkat.
 - b) Belajar siswa lebih bermakna.
 - c) Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa.
 - d) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
 - e) Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah.
 - f) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.
 - g) Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman.
 - h) Memupuk kemampuan siswa untuk menstransfer pengetahuan kepada siswa yang lain.
 - i) Memupuk rasa tanggung jawab siswa.

³¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). hlm. 281.

- 2) Kelebihan model pembelajaran duta-duti
 - a) Membutuhkan lebih banyak waktu dalam pembelajaran.
 - b) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
 - c) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerja sama.
 - d) Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya.
 - e) Guru cenderung kesulitan dalam mengelola kelas.
 - f) Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.³²

b. Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin model STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam beberapa mata pelajaran, Teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.³³

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe Model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut:

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Pendidik harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi belajar agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.

³² Anita Lie, *Cooperatif Learning: Memperaktikan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 47.

³³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 65-66

2) Pembagian kelompok

Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang mana didalam kelompok memiliki anggota 4-5 siswa yang beraneka ragam latar belakang suku dan budaya mereka, mulai dari yang berprestasi sampai ke siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.

3) Presentasi dari Guru

Guru memberikan materi kepada siswa siswa, namun sebelumnya guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Selanjutnya guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran serta mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari.

4) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa melaksanakan pembelajaran dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya oleh guru. Guru menyiapkan lembar kerja kelompok sebagai acuan bagi masing-masing kelompok. Guru melakukan pengamatan terhadap berjalannya kegiatan belajar didalam kelompok dengan memberikan bimbingan dan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

5) Kuis (Evaluasi)

Selanjutnya guru melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran dengan memberikan kuis yang berkaitan dengan materi pada hari tersebut. Guru juga melakukan penilaian terhadap hasil kerja dari masing-masing kelompok. Siswa dalam model ini diberi kuis secara individual dan siswa dalam kelompok tersebut tidak boleh membantu. Tujuan dari kuis individual ini yakni agar siswa bertanggung jawab secara individu atas materi pelajaran pada hari tersebut.

6) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah kuis selesai selanjutnya guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penilaian. Selanjutnya guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang memiliki nilai tertinggi atas keberhasilan kelompoknya.³⁴

c. Model Jigsaw

Model Jigsaw merupakan hasil dari uji coba yang dilakukan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Dalam bahasa Inggris Jigsaw memiliki arti gergaji ukir dan juga ada yang menyebutkan *puzzle* yakni teka-teki menyusun bagian-bagian gambar. Model jigsaw merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bekerja sama antar siswa untuk menapai tujuan bersama.³⁵

ADapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Jigsaw antara lain:

- 1) Guru mengelompokkan siswa kedalam kelompok yang berangotakan 1-5 siswa.
- 2) Masing-masing kelompok diberi tugas atau materi yang berbeda oleh guru.
- 3) Setiap siswa diberi materi yang ditugaskan oleh guru.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka;
- 5) Setelah tim ahli selesai berdiskusi maka akan kembali ke kelompok asal mereka dan akan mengajari teman satu kelompoknya tentang subbab yang dikuasai.
- 6) Selanjutnya masing-masing tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru melaksanakan penilaian pembelajaran.

³⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, hlm. 66-67.

³⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 201*, hlm. 70.

8) Penutup.³⁶d. Investigasi Kelompok (*Group Investigasi*)

Model pembelajaran kooperatif GI merupakan hasil dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Shlomo Sharan dan Yael Sharan. Dalam model GI ini guru membentuk kelompok yang beanggotakan 2-6 siswa dengan setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih materi atau pokok bahasan. Selanjutnya masing-masing kelompok membuat hasil belajar kelompoknya masing-masing. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk kelompok lain mencatat hasil presentasi.³⁷

Berikut langkah-langkah dalam pengimplementasian model pembelajaran group investigasi.

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; parasiswa bergabung ke dalam kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu dan memfasilitasi dalam memperoleh informasi).
- 2) Merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang kita selidiki; bagaimana kita melakukannya; siapa sebagai apa-pembagian kerja; untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi).
- 3) Melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok; para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide).

³⁶ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, hlm. 73.

³⁷ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, hlm. 76.

- 4) Menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya; merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya; membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi).
- 5) Mempresentasikan laporan akhir (presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk; bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya); pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas).
- 6) Evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya; guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran; asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis).³⁸

e. Model *Make a Match* (Membuat Pasangan)

Model *Make a Match* (membuat pasangan) adalah jenis model pembelajaran yang tergolong kedalam pembelajaran kooperatif. Model ini merupakan hasil dari Lorna Curran. Penerapan model pembelajaran ini yaitu siswa dalam pembelajaran disuruh mencari pasangan kartu yang didalamnya ada jawaban dari kartu soal yang dimiliki, kemudian siswa mencocokkan antara kartu soal dan kartu jawaban yang dicari.

Adapun langkah-langkah Model *Make a Match* pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyediakan beberapa kartu yang didalamnya berisi topik pembahasan materi yang cocok untuk *review* (satu sisi soal dan satu sisi jawaban).
- 2) Masing-masing siswa mendapatkan satu kartu jawaban atau soal dari kartu yang sedang dipegang.

³⁸ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, hlm. 75-76.

- 3) Kemudian siswa disuruh mencari pasangan kartu yang cocok dengan soal atau jawaban yang dimiliki.
 - 4) Selanjutnya siswa mencocokkan antara soal dan jawaban apakah cocok atau tidak yang nantinya akan diberi poin apabila tidak melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.
 - 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
 - 6) Guru melakukan kesimpulan atas pembelajaran hari tersebut.³⁹
- f. Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

Dalam model TGT ini siswa melakukan permainan dengan anggota dari kelompok lainnya untuk memperoleh skor atau angka bagi kelompok mereka. Permainan ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran pada hari tersebut. Permainan dalam model TGT berupa pertanyaan-pertanyaan yang didalam setiap kartunya diberi angka. Misalnya siswa mengambil kartu dan didalamnya ada angka dan pertanyaan, apabila berhasil menjawab pertanyaan tersebut maka siswa akan mendapatkan skor sesuai dengan angka yang tertera di kartu tersebut. Setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki latar belakang berbeda mulai dari suku, budaya, prestasi.

Selanjutnya guru menyajikan materi kepada siswa kemudian siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang belum faham atas tugas yang diberikan guru maka tanggung jawab dari anggota kelompok lain untuk membantunya dengan memberikan penjelasan.⁴⁰

³⁹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, hlm. 77.

⁴⁰ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, hlm. 78.

g. Model Struktural

Menurut pendapat Spencer dan Miguel Kagan bahwa terdapat enam komponen utama di dalam Pembelajaran Kooperatif tipe Pendekatan Struktural. Keenam komponen itu sebagai berikut.

1) Struktur dan Konstruksi yang Berkaitan

Premis dasar dari pendekatan struktural adalah bahwa ada hubungan kuat antara yang siswa lakukan dengan yang siswa pelajari, yaitu interaksi di dalam kelas telah memberi pengaruh besar pada perkembangan siswa pada sisi sosial, kognitif, dan akademisnya. Konstruksi dan pemerolehan pengetahuan, perkembangan bahasa dan kognisi, dan perkembangan keterampilan sosial merupakan fungsi dari siswa berinteraksi.

2) Prinsip-prinsip Dasar

Ada empat prinsip dasar yang penting untuk pendekatan struktural pembelajaran kooperatif, yaitu interaksi serentak, partisipasi seajar, interdependensi positif, dan akuntabilitas perseorangan.

3) Pembentukan Kelompok dan Pembentukan Kelas

Kagan membedakan lima tujuan pembentukan kelompok dan memberikan struktur yang tepat untuk masing-masing. Kelima tujuan pembentukan kelompok itu adalah: (1) agar dikenal; (2) identitas kelompok; (3) dukungan timbal-balik; (4) menilai perbedaan; dan (5) mengembangkan sinergi.

4) Kelompok

Kelompok belajar kooperatif memiliki identitas kelompok yang kuat, yang idealnya terdiri dari empat anggota yang berlangsung lama. Kagan membedakan empat tipe kelompok belajar tersebut adalah: (1) kelompok heterogen; (2) kelompok acak; (3) kelompok minat; dan (4) kelompok bahasa homogen.

5) Tata Kelola

Dalam kelas kooperatif ditekankan adanya interaksi siswa dengan siswa, untuk itu manajemen melibatkan berbagai keterampilan berbeda. Beberapa dari perhatian manajemen diperkenalkan bersamaan dengan pengenalan kelompok, termasuk susunan tempat duduk, tingkat suara, pemberian arahan, distribusi dan penyimpanan materi kelompok, serta metode pembentukan sikap kelompok.

6) Keterampilan sosial

The Structured Natural Approach untuk pemerolehan keterampilan sosial menggunakan empat alat, yakni (1) peran dan gerakan pembuka; (2) pemodelan dan penguatan; (3) struktur dan penstrukturan; dan (4) refleksi dan waktu perencanaan⁴¹

B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab kata yang paling sering digunakan salah satunya yaitu *al-tarbiyah*. Kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabb*-*yarubbu*-*tarbiyatan* yang berarti “memelihara, mengasuh, mendidik”.⁴²

Tarbiyah diartikan sebagai suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya berdasarkan perencanaan, sistematis, dan berkelanjutan atau *continue*.⁴³

Pendidikan yang dalam bahasa Arab disebut tarbiyah merupakan derivasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam (QS. Fatihah ayat 2), Allah sebagai Tuhan semesta alam (*rabb al-alamin*), yaitu Tuhan yang

⁴¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, hlm. 78-80.

⁴² A. W. Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002) Cet. 25, Ed. 2, hlm. 462.

⁴³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Predanamedia Group, 2016), cet.3, hlm. 8

mengatur mendidik seluruh alam. Allah memberikan informasi tentang arti penting perencanaan, penertiban, dan peningkatan kualitas alam.⁴⁴

Kata Islam secara bahasa berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman*, yang berarti ketundukan, perdamaian dan tunduk kepada kehendak Allah. Dalam konteks pendidikan, yang dimaksud dengan islam yaitu ajaran yang diwahyukan oleh Allah SWT untuk umat manusia yang ajarannya disampaikan melalui Rasulullah SAW.⁴⁵

Pendidikan agama Islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan Pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam rangka meyakini, memahami sampai mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui sebuah kegiatan pembelajaran dan bimbingan serta latihan dengan menghormati agama lain.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dengan memiliki tujuan supaya siswa mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani ajaran Islam dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁷

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata budi pekerti mempunyai pengertian antara lain: akal, tabiat watak, akhlak, perbuatan baik, daya upaya, dan ikhtiar.⁴⁸ Menurut Ki Hajar Dewantara budi pekerti diartikan kedalam empat aspek yaitu: 1) budi adalah akal batin manusia untuk menimbang baik dan buruk, benar salah, luhur hina, halus kasar, dan sebagainya, 2) budi pekerti adalah perwujudan hasil pertimbangan budi tadi dalam perbuatan manusia, baik perbuatan terlihat maupun yang tidak, 3) watak merupakan bagian dalam dari kepribadian manusia, dan

⁴⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm 14.

⁴⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, III, hlm. 32.

⁴⁶ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 2.

⁴⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet. 10, hlm. 86.

⁴⁸ Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 227

kepribadian itu baik secara individual maupun masyarakat merupakan kehadiran seseorang atau bangsa itu, 4) budi pekerti manusia akhirnya merupakan hasil atau wujud dan sekaligus menunjukkan jati diri manusia itu sendiri.⁴⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan pendidikan budi pekerti adalah suatu program pengajaran yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengembangkan watak, tabiat siswa, kata, perilaku, pemikiran berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma yang berlaku serta watak bangsa Indonesia melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, pembiasaan serta pengamalan dalam kehidupan.

Jadi dapat diambil kesimpulan pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah upaya sadar dan terstruktur untuk mengembangkan potensi peserta didik, watak, tabiat siswa, kata, perilaku, pemikiran berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma yang berlaku serta watak bangsa Indonesia melalui kegiatan pembelajaran, pemahaman, pelatihan, penanaman ajaran agama Islam yang dapat digunakan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari serta untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti

Tujuan pendidikan dalam lingkup yang sederhana yakni “memanusiakan manusia” atau “membantu manusia menjadi manusia”. Naqib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “manusia yang baik”. Kemudian marimba mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al-Abrasy menghendaki tujuan (goal) akhir pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (akhlak al-karimah).⁵⁰

⁴⁹ Fudyartanta, *Membangun Kepribadian Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan integral: Pengantar ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia yang Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 282

⁵⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 10.

Adapun beberapa tujuan pendidikan, diantaranya:

a. Tujuan umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang nantinya akan dicapai dalam kegiatan. Tujuan dalam hal ini yaitu seluruh aspek kemanusiaan yang menyatu dalam diri manusia itu sendiri antara lain sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan terhadap suatu hal.

b. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pola. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah Q.S Ali Imron: 102 yang memiliki kandungan makna bahwasannya manusia yang beriman diperintahkan agar patuh kepada tuhan pencipta alam semesta, serta memberikan peringatan supaya manusia beriman kelak meninggalnya dalam keadaan husnul khatimah atau beragama Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam diharapkan dapat menciptakan manusia yang memiliki keutuhan dimulai dari pengetahuan hingga pengamalan nilai-nilai ajaran Islam baik itu kaitannya dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya. Sehingga tercipta kerukunan antar umat manusia dan tercapai kebahagiaan kehidupan di akhirat nanti.

Pada tingkat mata pelajaran berarti tujuan pendidikan agama Islam lebih fokus dan terinci sesuai dengan bidangnya. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram maka tujuan yang diharapkan yaitu seorang peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti.

Secara umum ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain:

- a. Al-Quran dan Al-Hadis, yakni pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dasar membaca, menulis, dan menjelaskan serta mempraktikkan isi kandungan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- b. Akidah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya oleh hati. Akidah berarti meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan.
- c. Fiqih, yakni menekankan pada aspek muamalah dan ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- d. Akhlak, Etika dan Moral merupakan cerminan kualitas keberagamaan seseorang. Semakin baik tingkat keberagamaan seseorang, maka akan terlihat baik pula akhlak, etika, dan moral yang tercermin. Karena akhlak merupakan keadaan yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan secara spontan.⁵¹

Ketiga komponen diatas merupakan suatu kesatuan dalam ajaran Islam. Umat muslim yang memiliki akidah yang lurus dan kuat maka akan mendorong dirinya untuk melaksanakan syariat Islam yang hanya ditujukan kepada Allah sehingga tercermin akhlak yang terpuji pada dirinya.

- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam yakni dengan mengambil hikmah atau pelajaran dari peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa lalu, meneladani tokoh Islam yang memiliki prestasi, dan mengaitkannya dengan kehidupan pada zaman sekarang.⁵²

Pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan diberikan kepada 4 (empat) unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Sedangkan pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah menengah atas (SMA) disamping keempat unsur pokok diatas maka unsur

⁵¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 9.

⁵² Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 42

pokok syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.⁵³

C. Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe duta-duti pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru, proses interaksi inilah yang menentukan tersalurnya ilmu pengetahuan dari guru kepada siswanya. Model pembelajaran yang dipilih guru akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, posisi guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Didalam melaksanakan pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang mengharuskan siswanya aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif disini diartikan siswa mendapat kesempatan untuk melakukan aktivitas belajar berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau fasilitator.⁵⁴ Tujuan dilaksanakannya pembelajaran aktif pada siswa yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran, mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya, dan belajar berdiskusi antar sesama siswa.

Dalam pembelajaran aktif guru menggunakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan diberi kesempatan untuk saling bertukar pikiran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti. Dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti dan evaluasi pembelajaran.

⁵³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kalam Mutiara, 2010), hlm. 22.

⁵⁴ Yuli Habibatul Imamah, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 01, Januari -Juni 2021, hlm. 177

1. Perencanaan Pembelajaran

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Kata perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka, sesuatu yang harus dilaksanakan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, selanjutnya menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.⁵⁵ Sedangkan pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki pendidik dan peserta didik.⁵⁶ Menurut Soekamto perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.⁵⁷ Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal atau pertama yang harus dipersiapkan guru sebelum memulai aktivitas belajar mengajar.⁵⁸

Jadi dapat diambil kesimpulan perencanaan pembelajaran adalah suatu perencanaan atau persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai aktivitas pembelajaran di kelas yang meliputi menetapkan perumusan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan sampai kedalam penilaian untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.

⁵⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Kurikulum 2013 (K-13)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm. 5.

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pengajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 26.

⁵⁷ Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*, (Palangka Raya: LP2M IAIN Palangka Raya Press, 2021), hlm. 27.

⁵⁸ Dilla Febrina, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di Sma Negeri 7 Padang", *Jurnal Buana*, Vol. 02, No. 1 tahun 2018, hlm. 344.

a. Silabus

Secara Etimologis, silabus berarti “label” atau daftar isi (table of contents). *The American Heritage Dictionary* mengartikan silabus sebagai *outline of a course of study* (garis-garis besar pembelajaran).⁵⁹ Menurut Imas silabus adalah seperangkat rencana atau pengaturan pembelajaran, pengelolaan kelas, samapai penilaian pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang diajarkan selama satu semester.⁶⁰

Silabus merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang didalamnya memuat standar kompetensi (SK) dalam KTSP dan Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁶¹

Silabus memiliki komponen-komponen antara lain:

1) Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Standar kompetensi mata pelajaran adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu, kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran, kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa, kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam dalam suatu mata pelajaran tertentu.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

⁵⁹ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hlm. 123.

⁶⁰ Imas & Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta :Kata Pena, 2013), hlm. 9.

⁶¹ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Kurikulum 2013 (K-13)*, hlm. 62.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar ini didalam silabus digunakan sebagai petunjuk atas perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa. Hasil belajar ini bisa berbentuk pengetahuan, sikap, atau keterampilan.

4) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri penanda ketercapain kompetensi dasar. Indikator dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pda diri siswa. Tanda-tanda ini lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri siswa, target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi atau tercapai.

5) Materi Pokok

Materi pokok adalah materi yang harus dipelajari dan dikuasai siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan yang nantinya akan dinilai oleh guru menggunakan instrumen penilaian tertentu yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran.

6) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang dipilih guru dalam menyampaikan materi pokok kepada peserta didik.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah tempo atau waktu yang harus ditempuh dalam mengajarkan materi kepada peserta didik.

8) Penilaian

Penilaian adalah jenis, bentuk, dan instrumen yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan belajar

siswa. Penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan jenis kompetensi dasar (KD).⁶²

9) Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang direncanakan.⁶³

Berikut format dalam pembuatan silabus:

Silabus						
Nama Sekolah		:				
Mata Pelajaran		:				
Kelas/Program		:				
Semester		:				
Standar Kompetensi		:				
Kompe tensi Dasar	Kegiatan Pembelaja ran	Materi Pembel ajaran	Indikat or	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan

Tabel 2.1 Format Silabus

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu program pelaksanaan perencanaan yang dibuat sebagai pedoman atau acuan

⁶² Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*, hlm. 146-147.

⁶³ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. hlm. 135.

pelaksanaan pembelajaran pada setiap kali pertemuan.⁶⁴ Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan turunan dari silabus dalam rangka mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai tujuan kompetensi dasar (KD).

1) Komponen-komponen RPP

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Kompetensi Inti
- c) Standar kompetensi
- d) Kompetensi dasar
- e) Indikator pencapaian kompetensi
- f) Tujuan pembelajaran
- g) Materi ajar
- h) Alokasi waktu
- i) Metode pembelajaran
- j) Kegiatan pembelajaran
 - Pendahuluan
 - Inti
 - Penutup
 - Penilaian hasil belajar
 - Sumber belajar.⁶⁵

2) Langkah-langkah penyusunan RPP

Langkah-langkah penyusunan RPP secara garis besar sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas

⁶⁴ Imas & Berlin Sani, *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013*, hlm. 9.

⁶⁵ Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*, hlm. 154-155.

- b) Menentukan alokasi yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan. Bilamana kompetensi dasar dan materi pokok pembelajaran dalam silabus membutuhkan waktu lebih dari 2 x 45 menit atau lebih dari 3 x 45 menit, dalam penyusunan RPP dapat diperinci lagi atau bisa saja diprogramkan untuk dua atau tiga kali tatap muka.
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun. Penentuan indikator ketercapaian harus didahului dengan kegiatan mengidentifikasi karakteristik dan bekal kemampuan siswa. Salah satu manfaatnya adalah menentukan garis batas antara perilaku yang tidak perlu ditetapkan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada RPP diambil dari kompetensi dasar yang sudah dirumuskan dalam silabus.
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok. Materi pokok atau penggalan materi yang mencerminkan isi atau materi pembelajaran dalam RPP diambil dari materi pembelajaran yang terdapat pada silabus.
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas sebagai berikut:
- Tahap awal, merupakan tahap pendahuluan yang dilakukan sebelum penyajian materi. Pada tahap ini harus dijelaskan secara garis besar tentang materi pembelajaran, kegunaan materi, hubungan materi dengan entry behavior dan indikator ketercapaian.
 - Tahap penyajian atau pelaksanaan, merupakan tahap utama kegiatan pembelajaran karena pada tahap ini tercakup beberapa kegiatan inti, yang meliputi “uraian” yang

dilakukan dengan metode tertentu, baik secara verbal maupun dengan menggunakan media tertentu, seperti grafik, gambar, realita, atau dengan cara lain. Di samping tahap ini, tujuannya untuk membuat konsep-konsep yang abstrak menjadi konkret.

- Tahap terakhir, yaitu adanya latihan-latihan yang diberikan guru kepada siswa bertujuan untuk melatih siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang disajikan oleh guru dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional.
 - Tahap penutup, merupakan tahap akhir dari jam tatap muka, yang mencakup pelaksanaan tes atau post test, umpan balik, tindak lanjut.
- h) Menentukan sumber belajar atau bahan yang dapat dijadikan rujukan materi pembelajaran yang akan digunakan.
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran. Teknik penilaian yang digunakan adalah kuis, pertanyaan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan blok dan lain-lain.⁶⁶

Contoh format RPP sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Pertemuan Ke - :

Kompetensi Inti :

I. Standar Kompetensi

II. Kompetensi Dasar

III. Indikator

1.

2.

⁶⁶ Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*, hlm. 156-157.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat:

- a.
- b.

V. Materi Ajar

VI. Metode Pembelajaran

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Pendahuluan.....
- b. Penyajian (inti)
- c. Penutup.....

VIII. Alat atau Sumber Belajar

.....

IX. Penilaian

- a. Teknik :
- b. Bentuk :
- c. Instrumen :⁶⁷

c. Media Pembelajaran

Asnawir dan Usman sebagaimana dikutip Rusydi menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan kepada siswa dan dapat merangsang dari penerima sehingga proses pembelajaran berjalan.⁶⁸ Media pembelajara merupakan wadah atau tempat dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya diteruskan kepada penerima.

1) Klasifikasi Media Pembelajaran

Kelompok media audio meliputi media radio, *voice recorder*, tape, dan vcd yang cocok digunakan untuk pembelajaran ranah kognitif yang berkaitan dengan pengenalan kembali atau

⁶⁷ Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*, hlm. 158-159

⁶⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 156

pembedaan rangsang audio yang relevan. Media cetak dan grafis meliputi buku, lembar kerja siswa, *handout*, manual, gambar, komik, sketsa, skema, bagan dan peta. Kelompok media proyeksi visual diam antara lain media slide OHP, slide LCD proyektor dan slide dengan suara. Kelompok media visual gerak dengan suara meliputi film, sinetron, VCD, DVD. Kelompok media benda model atau nyata yang meliputi maket, model, prototype, atau benda-benda lain yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran.⁶⁹

2) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Asnawir dan Usman sebagaimana dikutip Rusydi menjelaskan kriteria dalam pemilihan media pembelajaran meliputi:

- a) Media yang digunakan harus relevan dan selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.
- b) Media yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar nantinya.
- c) Media yang dipilih harus memperhatikan kondisi siswanya, mulai dari faktor usia, latar belakang pendidikan, budaya dan lain-lain.
- d) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media, guru akan membuat medianya sendiri dalam pembelajaran manakala media yang ada disekolah tidak menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- e) Media yang dipilih guru harus dapat menyampaikan pesan dari materi yang akan diajarkan oleh guru, hal ini guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

⁶⁹ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Konseling*, hlm. 122-124.

- f) Biaya yang dikeluarkan harus sesuai dengan hasil pembelajaran yang dicapai. Semakin sedikit biaya yang dikeluarkan dan semakin baik hasil belajar yang didapatkan maka akan semakin bagus.⁷⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran Atau Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan perencanaan pembelajaran selanjutnya perencanaan tersebut dipraktikkan atau dilaksanakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.⁷¹ Dalam melaksanakan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan paling awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan ini dimaksudkan untuk memustakan perhatian, mempersiapkan peserta didik untuk belajar, serta membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar. Menurut Silberman sebagaimana dikutip oleh Dilla menyatakan bahwa berbagai kegiatan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran dirancang agar siswa lebih mengenal, menggerak-gerakan, membangkitkan pikiran, dan memancing perhatian siswa terhadap mata pelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan RPP yang dibuat yaitu membuka kelas dengan mengucapkan salam pembuka, melakukan apersepsi dan motivasi, menyampaikan topik pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁷²

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini guru menyampaikan materi kepada peserta didik menggunakan metode yang sudah dipilih dalam RPP serta menggunakan

⁷⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 197-198.

⁷¹ Dilla Febrina, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang", hlm. 344.

⁷² Dilla Febrina, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang", hlm. 345.

pendekatan saintifik. Dalam kegiatan ini guru juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran dengan baik.⁷³

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup merupakan tindakan lanjutan dari guru yaitu mengajak peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari tersebut, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, guru memberikan informasi terkait pertemuan selanjutnya dan terakhir guru memberikan salam penutup pembelajaran.⁷⁴

3. Penilaian Pembelajaran

Menurut Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Implementasi Kurikulum 2013, penilaian adalah proses kegiatan yang meliputi memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang sudah dilakukan siswa secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.⁷⁵ Penilaian dalam pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan menafsirkan atau menjabarkan data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

a. Prinsip penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Shahih atau Valid memiliki arti bahwa penilaian yang dilakukan berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif artinya penilaian didasarkan pada panduan dan kriteria yang jelas tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilai.

⁷³ Dilla Febrina, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang", hlm. 345.

⁷⁴ Dilla Febrina, "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang", hlm. 347.

⁷⁵ Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

- 3) Adil artinya penilaian yang dilakukan tidak merugikan peserta didik karena peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda.
- 4) Terpadu artinya penilaian yang dilaksanakan merupakan komponen atau bagian dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka artinya penilaian yang dilaksanakan bersifat terbuka mulai dari prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan .
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan artinya penilaian yang dilakukan oleh pendidik mencakup semua aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- 7) Sistematis yaitu penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan.
- 8) Ekonomis artinya penilaian yang dilaksanakan pendidik harus efektif dan efisien mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
- 9) Akuntabel artinya penilaian yang dilaksanakan oleh guru dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.
- 10) Edukatif artinya penilaian yang dilaksanakan bersifat mendidik, penilaian yang bertujuan untuk kemajuan peserta didik itu sendiri.⁷⁶

b. Teknik penilaian hasil belajar

Menurut Daryanto sebagaimana dikutip Rusydi teknik penilaian hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi dua yakni teknik tes dan teknik non tes.

1) Teknik Tes

Tes belajar adalah merupakan salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta, sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan

⁷⁶ Eko Putro Widyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, hlm. 14-17.

belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk dan soalnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes hasil belajar dalam bentuk uraian essay, dan tes hasil belajar bentuk objektif.

a) Tes hasil belajar bentuk uraian (essay)

Tes essay (uraian) adalah bentuk tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban uraian, baik uraian secara bebas maupun uraian secara terbatas. Dan tes essay atau tes subjektif sering dipengaruhi faktor subjektif dari guru penilai.

b) Tes Hasil Belajar Bentuk Objektif

Tes objektif merupakan tes yang dalam pelaksanaannya dalam memilih jawaban menggunakan jawaban pendek, atau dalam melaksanakan tesnya teser hanya memilih satu dari beberapa jawaban yang disediakan.

Adapun penggolongan tes objektif sebagai berikut.

- *Completion test*

Completion test adalah dikenal dengan istilah melengkapi atau menyempurnakan. Contohnya “Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat.
“Faktor prima dari bilangan 15 adalah⁷⁷”

- Tes objektif bentuk *multiple choice test*.

Multiple choice test atau tes pilihan ganda merupakan tes objektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar atau yang paling benar.

- Tes objektif bentuk matching (menjodohkan)

Tes bentuk ini sering dikenal dengan istilah tes menjodohkan, tes mencari pandangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan.

- Tes objektif bentuk fill in(isian)

⁷⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 261-264.

Tes objektif bentuk fill in ini biasanya berbentuk cerita atau karangan

- Tes objektif bentuk *True False* (benar salah)

Tes ini juga sering dikenal dengan tes objektif bentuk “Ya-Tidak” tes objektif bentuk *true false* adalah salah satu bentuk tes, dimana ada yang benar dan ada yang salah.⁷⁸

2) Teknik Non Tes.

Beberapa bentuk teknik non tes yang dikenal diantaranya adalah: kuesioner, wawancara, observasi, dan skala rentang.

a) Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri responden sendiri maupun di luar dirinya.

b) Wawancara

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang mengkehendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian

c) Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses yang berlangsung disetting program yang di evaluasi. Observasi dapat dilakukan terhadap klien terkait proses, aktivitas dan interaksinya. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar cek (*checklist*) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas). Pedoman observasi menggunakan daftar cek lebih mudah digunakan karena berisi daftar kriteria tertentu, sehingga observer (pengamat) hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan pengamatan.

⁷⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 264-267.

d) Skala

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu terhadap suatu hasil pertimbangan. Beberapa bentuk skala yang banyak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran secara khusus maupun penggunaan dalam penelitian adalah: skala likert, skala thurstone, skala guttman, dan skala differential.⁷⁹

Perencanaan pembelajaran memiliki manfaat antara lain: a) perencanaan sebagai petunjuk guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, b) sebagai dasar atau landasan guru dalam mengatur wewenang bagi setiap unsur yang terlibat, c) perencanaan sebagai alat ukur yang mana berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan, d) perencanaan sebagai bahan penyusunan data agar keseimbangan kerja terlaksana..⁸⁰

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran mulai dari menyusun silabus, RPP dan media pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi profesional. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan RPP yang sudah disusun guru harus mempunyai kompetensi profesional yang mana guru harus dituntut menguasai keilmuan sesuai dengan bidangnya, harus selektif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Abdul Hamid kompetensi profesional yang harus dimiliki guru sebagai pengelola kelas dalam pembelajaran antara lain:

1. Menguasai bahan atau materi Pendidikan Agama Islam
2. Mampu mengelola program belajar mengajar
3. Mampu mngelola kelas
4. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar
5. Mampu menilai prestasi belajar menajar
6. Terampil memeberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa

⁷⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 268-275.

⁸⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru I*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22.

7. Menguasai metode befikir
8. Mampu memahami karakteristik siswa.⁸¹

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang didalamnya menuntut siswa untuk aktif, yang mana dalam model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.

Dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dikatakan berhasil manakala berhasil memenuhi indikator-indikator dari penerapan model pembelajaran ini. Untuk mengetahuinya dengan melakukan analisis terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran.

1. Aktivitas Guru

Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duti-Duta yang terdiri atas indikator yaitu:

- a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
- c. Membagi dan menjelaskan materi pelajaran serta membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Mempersilahkan dua orang siswa tiap kelompok menjadi tamu pada kelompok yang lain dan dua orang siswa tetap tinggal di kelompoknya.
- e. Meminta pada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama.
- f. Meminta setiap orang kelompok untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya kepada guru.

⁸¹ Abdul Hamid, *Pedoman Pengembangan Profesi Pengawas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 154.

- g. Memberikan penilaian pembelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis.
- h. Menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

2. Aktivitas Siswa

Kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator kegiatan belajar siswa dipersentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun kegiatan siswa yaitu:

- a. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dilakukan guru.
- b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu.
- c. Siswa mendengar dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- d. Siswa bertamu kekelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
- e. Siswa bekerjasama untuk mencocokkan jawaban yang telah diperoleh dari kelompok lain tersebut.
- f. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya kepada guru.
- g. Siswa mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru secara individual.
- h. Siswa memeriksa kembali, mengecek hasil penyelesaian yang telah dilakukan dan siswa ikut andil dalam menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama.

D. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan penjelasan tentang hasil riset yang sudah dicoba lebih dahulu mengenai permasalahan yang sejenis. Berikut sebagian sumber riset yang hendak dijadikan bahan kajian terhadap teori-teori yang bisa menguatkan penelitian yang hendak dikaji, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diena San Fauziya yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi” dalam Jurnal Riksa Bahasa Volume 2, Nomor 2, November 2016 . Penelitian tersebut menjelaskan penerapan model pembelajaran Duta-duti untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kooperatif melalui teknik Duti-Duta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Hal ini terbukti dari hasil penilaian secara keseluruhan yang menyatakan 89,29% siswa mengalami peningkatan kategori penilaian. Peningkatan kategori penilaian dibuktikan dengan kategori nilai tertinggi yakni sangat baik 20 siswa, kategori nilai baik 7 siswa, dan kategori nilai cukup 1 siswa. Selain itu, pembelajaran kooperatif melalui teknik Duti-duta mampu membangkitkan dan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis argumentasi. Keberhasilan pembelajaran menulis argumentasi dengan model kooperatif melalui teknik Duti-Duta didukung dengan teknik lain seperti presentasi dan penggunaan media infokus sebagai pengantar pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran Duta-duti. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Duta-duti untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi sedangkan judul yang akan peneliti teliti menggunakan model

pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Duta-duti pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kevin Detama dan Farida S yang berjudul “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar” dalam *Journal of Basic Education Studies* Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2020. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* atau dalam bahasa indonesianya yaitu dua datang dua tinggal dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Jurnal ini mengulas bagaimana cara menerapkan model pembelajaran koopeatif ini di sekolah dasar, dengan hasil penelitian bahwasannya penerapan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* atau Dua datang dua tinggal (Duta-duti). Perbedaanya yaitu pada jurnal ini menggunakan metode penelitian studi literatur yang berasal dari jurnal, referensi kepustakaan yang ada, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian *research field* atau penelitian lapangan yang mana dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karanganyar. Perbedaan lainnya yaitu jurnal ini menerapkan model pembelajaran koperatif pada pemelajaran tematik, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁸³
3. Tesis yang ditulis oleh Hapsa dengan judul “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam

⁸² Diena San Fauziya, “Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi”, *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol. 2, No 2, November 2016, hlm. 159-167

⁸³ Muhammad Kevin Detama dan Farida S, “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar”, *Journal of Basic Education Studies*, Vol. 3, No 2, Juli-Desember 2020, hlm. 629-649.

Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman SMP Negeri 4 Palopo” dari Universitas Muhammadiyah Makassar. Tesis ini menjelaskan seberapa efektif diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Palopo. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* efektif terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa SMP Negeri 4 Palopo, yakni: Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar membaca pemahaman siswa SMP Negeri 4 Palopo, berarti siswa yang diajar membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menunjukkan kecenderungan peningkatan yang berarti dibandingkan dengan siswa yang diajar membaca pemahaman tidak menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Persamaan tesis ini dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Perbedaannya yaitu dalam tesis ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Tesis ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan penelitian ini menggunakan tipe *duta-duti*.⁸⁴

⁸⁴ Hapsa, “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman SMP Negeri 4 Palopo”, Tesis, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi secara apa adanya pada saat dilakukan penelitian.⁸⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁸⁶ Penelitian metode kualitatif ini memiliki kelebihan seperti mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.

Deskriptif kualitatif ini dalam upaya mendalami dan menelusuri suatu peristiwa maupun kasus tentang penerapan model pembelajaran Duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Karanganyar. Peneliti tertarik meneliti lokasi ini dengan alasan sebagai berikut:
 - a. SMP Negeri 1 Karanganyar adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Raya Karanganyar Purbalingga, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Selain sekolah menengah pertama yang banyak diminati, sekolah ini juga sudah terakreditasi A. Sekolah ini banyak menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan visi sekolah yaitu Berakhlak Mulia, Berdaya Saing Dalam Prestasi, dan Berbudaya.

⁸⁵ Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 234.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

- b. SMP Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu sekolah yang sering menjuarai berbagai perlombaan baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota.
- c. SMP Negeri 1 Karanganyar belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang penerapan model pembelajaran Duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap dalam prosesnya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama melakukan observasi tempat penelitian pada pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melaksanakan observasi rencana tempat penelitian pada tanggal 28 Oktober 2021 dan peneliti melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 6 Januari 2022.
- b. Tahap kedua peneliti melakukan riset individual guna mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sekitar bulan Mei-Juni 2022.
- c. Tahap terakhir ialah peneliti mengolah data penelitian yang telah di kumpulkan lalu melaksanakan penyusunan laporan skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dari suatu penelitian. Pusat perhatian tersebut berupa tema atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah penerapan model pembelajaran Duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

⁸⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2019, hlm. 6.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang digunakan untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai organisme, benda atau individu yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸⁸ Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya antara lain: kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan peserta didik SMP Negeri 1 Karanganyar dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.

a. Kepala SMP Negeri 1 Karanganyar

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas untuk memimpin suatu sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab terhadap semua aktivitas yang berhubungan dengan sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk mengarahkan dan mengkoordinir suatu kegiatan di sekolah. Adapun subjek dari penelitian ini kepala SMP Negeri 1 Karanganyar yaitu bapak Eko Sulisty Wahono, S.Pd.

b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7 merupakan pendidik yang mempunyai tanggungjawab penuh terhadap semua aktifitas pembelajaran agama Islam di dalam kelas. Melalui guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Karanganyar peneliti memperoleh data dan informasi terkait penelitian yang dibutuhkan. Adapun subjek penelitian ini adalah guru

⁸⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7 yaitu bapak Aziz Setyono, S.Pd.

c. Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Karanganyar

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang dalam proses mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dengan tujuan tertentu. Melalui peserta didik ini, peneliti memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpul Data

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan turun ke lapangan ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁸⁹ Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.

Observasi secara langsung bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti:

- a. Observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung ke lapangan bersama aktivitas orang-orang yang sedang diamati, peneliti ikut merasakan suasana sebagaimana oleh orang yang sedang diamati. Sedangkan observasi non partisipan, yaitu kebalikannya observasi partisipan, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen.
- b. Observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi sistematis yaitu teknik pengamatan secara terstruktur, menentukan terlebih dahulu apa yang akan diamatinya secara sistematis. Sedangkan observasi non sistematis, yaitu tidak perlu menentukan persiapan

⁸⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76.

terlebih dahulu, ini dikarenakan peneliti belum tahu persis apa yang akan ditelitinya.⁹⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan di mana peneliti bertindak sebagai pengamat objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui objek yang sedang diobservasi mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Observasi ini digunakan karena memungkinkan peneliti mendapatkan data dengan pemahaman yang baik, untuk melengkapi data yang diperoleh tentang fokus penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan observasi sistematis yang mana pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan menyiapkan terlebih dahulu apa yang akan diamati dengan membuat pedoman observasi.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini dalam memperoleh data menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya sebagai pengumpul data yang utama.⁹¹ Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya melakukan tanya jawab antara penanya dan responden baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung.⁹² Abdurrahman menjelaskan wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.⁹³

⁹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 81.

⁹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

⁹² Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 165.

⁹³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 92.

Esterberg mengemukakan macam-macam wawancara menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstrukturu:⁹⁴

- a. Wawancara terstruktur (*structured Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sebelumnya telah dipersiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured Interview*), yaitu wawancara dimana tidak menggunakan pedoman wawancara namun dilaksanakan dengan dialog bebas dengan berusaha mempertahankan fokus pembicaraan yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga tidak melenceng dari topik penelitian.
- c. Wawancara mendalam (*in-dept interview*), yaitu wawancara yang tidak terstruktur, membutuhkan waktu yang lama karena dilakukan secara berulang-ulang bersama informan di tempat penelitian.
- d. Wawancara terbingkai, yaitu wawancara dengan cara menentukan atau meringkai arah pembicaraan terlebih dahulu yang dilakukan oleh peneliti agar tidak menyimpang dengan topik penelitian namun tetap luwes dan tidak terkesan kaku.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, , guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert kelas 7, dan siswa SMP Negeri 1 Karanganyar. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan jalan mengajukan pertanyaan menurut daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelum melaksanakan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti buku, transkrip, gambar karya-karya atau sebagainya.⁹⁵ Dokumentasi juga berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, gambar, atau karya-karya

⁹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 75-76.

⁹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.

monumental seseorang. Sesungguhnya metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁹⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SMP Negeri 1 Karanganyar dan dokumentasi wawancara dengan informan baik secara offline maupun online serta dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data, merincinya kedalam bagian-bagian tertentu, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan atas data yang sudah diperoleh yang dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data merupakan proses mencari secara sistematis data yang didapat berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga bisa dipahami dan bisa diinformasikan temuannya kepada orang lain.⁹⁷

Dalam teknis analisis data, Miles dan Huberman membagi menjadi tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pola penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara berkesinambungan sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena bersangkutan dapat memilah dan memilih data dan data siapa yang harus dipertajam.⁹⁸ Jadi dapat

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 270.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 244.

⁹⁸ Muhammad Yaumi, dkk. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 138.

diambil kesimpulan bahwa reduksi data adalah proses merangkum data yang dianggap penting oleh peneliti sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Tujuan reduksi data ini adalah untuk memilih data atau mengambil data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penggalan data sudah barang tentu merupakan data yang rumit. Sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Dengan kondisi data tersebut, maka peneliti perlu menyederhanakan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, sehingga data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun.⁹⁹

Penyajian data dilakukan bertujuan untuk melihat gambaran dari penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah konklusi atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan masih bersifat sementara, dimana saran masih sangat terbuka lebar dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti bisa berubah-ubah jika terdapat temuan-temuan baru pada saat melakukan penelitian di lapangan.¹⁰⁰ Dengan demikian kesimpulan yang terdapat dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang pada awal dirumuskan, bisa juga tidak, karena sudah dijelaskan bahwa kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di

⁹⁹ Muhammad Idus, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 151.

¹⁰⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 168.

lapangan.¹⁰¹ Peneliti mengutarakan kesimpulan berasal dari data-data yang telah diperoleh.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam mencapai tujuan peneliti harus dilakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan data hasil peneliti yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi . Dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi . Menurut Muri Yusuf , triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel . Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.¹⁰²

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ialah triangulasi teknik dan sumber. Pada penggunaan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan informasi atau data melalui observasi serta wawancara yang bertujuan guna mengenali pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe Duta-duti dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7 di SMP Negeri 1 Karanganyar. Sedangkan untuk triangulasi sumber, peneliti menggunakan bermacam berbagai sumber yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 7 , serta peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Karanganyar.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 252-253.

¹⁰² Muri yusuf , *Metode Penelitian : Kuantitatif , Kualitatif , dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Kencana . 2014) hlm. 395 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Karanganyar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karanganyar berlokasi di Jl. Raya Karanganyar, Desa Karanganyar RT 01 RW 01, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dengan kode pos 53354. Sekolah ini didirikan pada tahun 1979 dengan SK pendirian 0190/0/1979 dan Surat Keputusan Izin Operasional 0190/0/1979 dengan status kepemilikan pemerintah daerah. SMP Negeri 1 Karanganyar memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional adalah 20303076. Kegiatan pembelajaran disekolah ini dilaksanakan selama 6 (enam) hari kerja dengan jam masuk 07,30 WIB- 13.00 WIB. Jumlah peserta didik tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 777 yang terdiri dari 404 laki-laki dan 373 perempuan. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karanganyar memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi SMP Negeri 1 Karanganyar

SMP Negeri 1 Karanganyar memiliki visi yaitu “Berakhlak Mulia, Berdaya Saing Dalam Prestasi Dan Berbudaya”.

2. Misi SMP Negeri 1 Karanganyar

SMP Negeri 1 Karanganyar memiliki misi antara lain:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- b. Membudayakan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan kompetitif.
- d. Menumbuhkan minat, menggali, dan mengembangkan potensi melalui pembinaan yang intensif.
- e. Menciptakan suasana yang kondusif, transparansi, dan penuh kekeluargaan antarwarga sekolah.
- f. Mempersiapkan warga sekolah dalam menghadapi perkembangan IPTEK.

- g. Mengembangkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan dan stake holder.
- h. Mewujudkan insan yang berdisiplin tinggi dan berkepribadian Indonesia.
- i. Mewujudkan pelestarian budaya daerah dan lingkungan hidup.

SMP Negeri 1 Karanganyar memiliki tenaga pendidik dan staf berjumlah 54, yang terdiri dari kepala sekolah, guru yang berjumlah 41 orang, tenaga staf sekolah berjumlah 13 orang. Guru laki-laki berjumlah 16 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 25 orang.

Peserta didik SMP Negeri 1 Karanganyar pada Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 777 yang terdiri dari 404 laki-laki dan 373 perempuan. SMP Negeri 1 Karanganyar terbagi menjadi 24 kelas antara lain, Kelas 7 sebanyak 255 siswa, kelas 8 sebanyak 272 siswa, kelas 9 sebanyak 250 siswa.¹⁰³

B. Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Karanganyar Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Duta-Duti

Pada bab 4 ini peneliti akan menganalisis data mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar. Hasil analisis tersebut akan menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Karanganyar dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk kelas 7 (tujuh) pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan 2 kali tatap muka dengan 3 jam pelajaran

¹⁰³ Dokumentasi Data Warga Sekolah dari Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Karanganyar Budi Setiyadi, pada hari Selasa, 31 Mei 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

dalam satu minggu.¹⁰⁴ Begitu pula untuk kelas 8 (delapan) dan 9 (sembilan). Satu jam pelajarannya yaitu 40 menit. Adapun materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan antara lain: “Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt”, “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah, Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”, “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar”, “Hijrah ke Madinah”, “Sebuah Kisah yang Membanggakan”, “Al-Khulafau Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW”, “Hidup menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”.¹⁰⁵ Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas dilakukan dengan baik guru menyajikan materi pembelajaran dengan baik sehingga materi mudah dipahami oleh siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti:

“Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dikelas sangat menyenangkan, guru biasanya menyuruh siswa untuk berdiskusi kemudian guru terkadang memberikan motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Guru juga sering bercanda dalam pembelajaran, hal ini yang menyenangkan bagi siswa, siswa tidak bosan dan tidak mengantuk dalam pembelajaran”.¹⁰⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasannya dalam pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran yang dikemas semenarik mungkin. Setelah menjelaskan materi secara umum guru menyuruh siswa untuk berdiskusi secara kelompok. Dalam pembelajaran guru juga sering bercanda dengan siswa yang tujuannya agar mencairkan suasana pembelajaran agar siswa tidak bosan, sesekali juga guru memberikan motivasi dalam pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Wawancara dengan Siswa kelas VII E Priska, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

¹⁰⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2016), hlm. 94-202.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Siswa kelas VII E Mulki Ayub, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

¹⁰⁷ Observasi yang dilakukan kepada guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Aziz Setyono, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

Adapun model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan atau kegiatan inti dan penilaian.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah hal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Berikut wawancara dengan kepala SMP Negeri Karanganyar terkait hal yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran.

“Sebagai seorang guru sudah selayaknya membuat perencanaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas. sebelum memulai pembelajaran guru harus mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, model atau media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Sekolah kami mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif. Yang mana siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar”.¹⁰⁸

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Bapak Aziz Setyono selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Karanganyar sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disini saya menggunakan pembelajaran aktif. Dengan menggunakan pembelajaran aktif siswa akan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, termotivasi dalam pembelajaran, tidak mudah bosan serta melatih skill siswa. Apalagi sudah hampir dua tahun siswa belajar dirumah, maka sudah seharusnya dilaksanakan pembelajaran aktif agar memacu kreativitas dan daya tanggap siswa. Dalam menggunakan pembelajaran aktif saya menggunakan model pembelajaran kooperatif duta-duti, yang mana siswa dibuat kelompok kemudian nantinya saling bertukar informasi kepada kelompok lain”.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar Bapak Eko Sulisty Wahono, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 08.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran aktif khususnya *cooperative learning* tipe *duta-duta* diterapkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan memacu skill dan kreativitas siswa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru harus melaksanakan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru harus membuat perangkat pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Aziz Setyono selaku guru PAI dan Budi Pekerti:

“Perangkat pembelajaran harus dipersiapkan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, saya menyiapkan, silabus, RPP. Yang mana didalam RPP juga sudah tertera model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar nantinya”.¹¹⁰

Sependapat dengan guru PAI dan Budi Pekerti, berikut tanggapan Kepala SMP Negeri 1 Karanganyar mengenai perangkat pembelajaran:

“Wajib bagi guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus dan RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar nantinya guru dapat melaksanakan pembelajaran sudah ada acuan yakni perangkat pembelajaran yang dibuat.”¹¹¹

Seorang guru berkewajiban membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Mulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat setiap pertemuan sebagai bentuk acuan atau patokan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran sudah tertera pendekatan pembelajaran, metode

¹¹⁰ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar Bapak Eko Sulisty Wahono, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 08.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

pembelajaran, media pembelajaran serta bahan atau sumber belajar yang digunakan.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Menyusun Silabus

Silabus merupakan acuan dari kerangka pembelajaran yang dibuat sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dibuat berdasarkan SKL (Standar kompetensi kelulusan) dan Standar Isi. Silabus ini merupakan acuan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Karanganyar mengenai pembuatan silabus:

“Berkaitan dengan pembuatan silabus sendiri itu sudah ditentukan dari pusat, disini guru hanya mengembangkan dan menginovasi silabus yang sudah ada menjadi sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran.”¹¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai silabus:

“Untuk silabus sudah ditentukan dari pusat atau dari pemerintah, saya hanya mengembangkan sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan nanti.”¹¹³

Melalui wawancara yang dilaksanakan dengan kepala SMP Negeri 1 Karanganyar dan guru PAI dan Budi Pekerti dapat diambil kesimpulan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dilakukan dengan membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada penyusunan silabus sendiri sudah disediakan oleh pemerintah pusat, guru hanya mengembangkan silabus yang sudah ada. Silabus tersebut

¹¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar Bapak Eko Sulisty Wahono, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 08.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

¹¹³ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

nantinya yang menjabarkan acuan dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen yang terkandung dalam silabus itu sendiri antara lain: kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok, indikator, evaluasi, alokasi waktu pembelajaran dan sumber belajar.

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan acuan pokok guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwasannya menggunakan RPP 1 (satu) lembar yang sudah ditetapkan pemerintah.¹¹⁴ Hal ini bertujuan untuk membantu dan mengurangi beban guru dalam kegiatan administrasi pembelajaran. RPP yang sebelumnya dibuat berlembar-lembar atau 8 komponen sebenarnya dapat diringkas dengan sedemikian rupa sehingga poin penting yang ada tetap tersampaikan kepada peserta didik. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru membuat RPP terlebih dahulu sebagai acuan dalam KBM nantinya. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan aturan dari pusat yang berlaku. RPP dibuat tiap pertemuan berdasarkan materi yang akan diajarkan”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII dibuat dengan aturan terbaru dari pemerintah yakni rencana pelaksanaan pembelajaran 1 lembar atau tiga komponen. Bersumber pada edaran Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14

¹¹⁴ Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran dari guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

¹¹⁵ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran disebutkan bahwasanya RPP yang sebelumnya dibuat terdiri dari belasan komponen, saat ini sudah disederhanakan menjadi 3 komponen saja yang dibuat dalam satu halaman dengan tujuan meringankan beban administrasi guru.¹¹⁶ Adapun tiga komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Didalam RPP yang dibuat guru dalam komponen langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal yang dilakukan guru antara lain membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, berdoa sebelum pembelajaran, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti yang dilakukan guru antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dengan guru memberikan pertanyaan yang merangsang kepada siswa terhadap materi yang akan diajarkan, kegiatan elaborasi yang dilakukan guru yakni dengan membagi siswa kedalam kelompok serta memberikan waktu kepada kelompok untuk bertukar informasi dan berdiskusi. Kegiatan konfirmasi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan penguatan materi kepada siswa. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan kesimpulan pembelajaran yang sudah dibahas dan melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran dengan memberikan 10 (sepuluh) soal pilihan ganda dan 5 (lima) soal uraian.¹¹⁷

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menjadi penyampai materi kepada siswa. Dalam memilih media pembelajaran

¹¹⁶ Kadek Yogi Mayudana, "Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)", *Indonesian Journal of Education Development*, Vol. 1, No.1, Mei 2020.

¹¹⁷ Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran dari guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

guru dituntut kreativ dan inovasi yang tujuannya agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran guru menggunakan alat peraga, power point dan gambar-gambar ilustrasi sesuai dengan tema yang diajarkan. Sesuai dengan pernyataan dari guru PAI dan Budi Pekerti bahwa dalam menggunakan media pembelajaran beliau menggunakan alat peraga, power point dan gambar-gambar ilustrasi yang ada dibuku paket atau modul.

“Dalam menggunakan media pembelajaran dikelas saya melihat materi apa yang akan diajarkan kepada siswa. Terkadang saya menggunakan alat peraga, power point dan gambar ilustrasi yang terdapat dibuku modul atau LKS”.¹¹⁸

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Riska siswa kelas VII E bahwasannya dalam mengajar guru biasanya menggunakan alat peraga, power point, serta gambar-gambar sebagai media pembelajarannya. Tergantung materi yang diajarkan bapak ibu guru, seringkali menggunakan alat peraga agar siswa lebih cepat faham materi yang diajarkan guru.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkiatan dengan perencanaan pembelajaran media pembelajaran yang disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melaksanakan kegiatan belajar yaitu dengan menggunakan alat-alat visual seperti papan tulis dan gambar dalam pembelajaran. Guru juga dalam pembelajaran juga menggunakan media proyeksi diam. Media proyeksi diam yang digunakan yaitu melalui proyektor dengan menampilkan power point dalam pembelajaran. Media proyeksi diam

¹¹⁸ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

¹¹⁹ Wawancara dengan Siswa kelas VII E Priska, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

adalah bentuk media pembelajaran yang mempunyai prinsip yang sama dengan media grafis tetapi hanya saja dalam proyeksi diam informasi yang disampaikan kepada siswa melalui tampilan proyektor.¹²⁰ Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII pada bab “Al-Kulafaur Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW” guru menggunakan media gambar yang ada didalam modul pembelajaran dan menggunakan media papan tulis dalam menyampaikan materi kepada siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan model pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah dalam melaksanakannya. penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe duta-duti berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran serta siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe duta-duti:

- a. Tahap pertama guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok.
- b. Tahap kedua, penyampaian materi dalam penerapan *cooperative learning* tipe duta-duti pada awalnya diperkenalkan melalui penyajian kelas. Materi pelajaran diberikan kepada siswa yang terbagi menjadi beberapa sub bab kepada masing-masing kelompok.
- c. Tahap ketiga adalah setiap anggota kelompok membaca sub bab yang telah ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- d. Tahap keempat adalah dua orang dari masing-masing kelompok akan tetap tinggal di kelompoknya dan dua orang lainnya akan bertamu atau mengunjungi kelompok yang lain untuk saling berdiskusi atau bertukar

¹²⁰ Hardianto, “Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2011, hlm. 13.

materi pelajaran yang telah dipelajari. Dua orang yang tinggal dalam kelompok akan bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka. Dua orang sebagai tamu akan berkeliling mengunjungi kelompok yang lain untuk memperoleh berbagai informasi.

- e. Tahap kelima kelompok berdiskusi membahas hasil-hasil kerja mereka dan membuat sebuah kesimpulan.¹²¹

Melaui observasi yang dilakukan peneliti, ada tiga kegiatan pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru, adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dimaksudkan guru untuk memberikan motivasi serta apersepsi terkait materi yang akan dibawakan. Guru mengecek ulang materi pertemuan sebelumnya kepada siswa. Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yaitu Bapak Aziz Setyono antara lain: guru memberikan salam pembuka kepada siswa, guru menyapa siswa dengan sapaan “selamat pagi salam semangat”, guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum pembelajaran, guru menanyakan kabar kepada siswa, guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan diajarkan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini, guru memberikan apersepsi dan motivasi yang terkait dengan materi hari ini yaitu “Al-Kulafaur Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW”.¹²²

- b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling utama, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan psikomotorik siswa. Kegiatan inti ini menjelaskan penerapan model pembelajaran yang

¹²¹ Observasi yang dilakukan kepada guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Aziz Setyono, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

¹²² Observasi yang dilakukan kepada guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Aziz Setyono, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

digunakan guru dalam pembelajaran. Berikut hal-hal yang dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar:

Pertama, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru menanyakan sejauh mana pemahaman tentang Al-Kulafaur Ar-Rasyidin secara garis besar. Pada pertemuan ini guru membeikan pertanyaan “ada berapa Al-Kulafaur Ar-Rasyidin?”. Kemudian ada salah satu siswa menjawab “Ada empat pak guru”, kemudian guru memberikan pertanyaan lanjutan “Siapa saja namanya? sebutkan!”. Kemudian siswa menjawab serentak “Abu Bakar As-Sidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib”. Kemudian guru mengajukan pertanyaan “Siapakah nama sahabat Nabi yang terkenal dengan julukan singa padang pasir?”, kemudian siswa menjawab serentak “Umar bin Khattab”.

Kedua yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan membagi siswa kedalam 7 kelompok dengan anggota setiap kelompok berjumlah 4-5 siswa. Selanjutnya guru dalam membagi nama kelompok dengan menggunakan nama-nama warna, untuk kelompok satu diberi nama Merah, kelompok dua diberi nama jingga, kelompok tiga diberi nama Kuning, kelompok empat diberi nama Hijau, kelompok lima diberi nama Biru, kelompok enam Nila, kelompok tujuh diberi nama Ungu. Selanjutnya guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari. Untuk kelompok merah diberi tugas untuk mempelajari “apa itu khulafaur rasyidin?”, kelompok jingga diberi tugas untuk mempelajari “Siapa saja atau tokoh khulfaur rasyidin”, kelompok kuning diberi tugas untuk mempelajari “sifat terpuji yang dimiliki oleh Abu Bakar As-Shidiq”, kelompok hijau diberi tugas untuk mempelajari “sifat terpuji yang dimiliki oleh Umar bin Khattab”, kelompok biru diberi tugas untuk mempelajari “sifat terpuji yang dimiliki oleh Ustman bin Affan”, kelompok nila diberi tugas untuk mempelajari “sifat terpuji yang

dimiliki oleh Ali bin Abi Thalib”, dan kelompok ungu diberi tugas untuk mempelajari “strategi dakwah yang dilakukan oleh khulafaur rasyidin”. Selanjutnya guru memberikan waktu 15 menit kepada siswa unruk mempelajari materi sesuai yang ditugaskan tiap kelompok. Selanjutnya guru meminta kepada tiap kelompok untuk saling betukar materi yang telah dipelajari dengan dua anggota kelompok berkeliling ke kelompok lain yang disebut dengan tamu (dua datang) dan dua anggota kelompok tetap tinggal dikelompoknya (dua tinggal). Setiap tamu yang datang kepada setiap kelompok diberi suguhan dengan diberi materi yang telah dipelajari. Setelah semua kelompok saling bertukar informasi atau materi, selanjutnya tiap anggota kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru meminta kepada tiap kelompok untuk berdiskusi dan menulis kesimpulan dari hasil bertukar informasi yang yelah dilakukan. Hasil kesimpulan yang sudah ditulis dikumpulkan kepada guru.¹²³

Ketiga kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan ini memberikan penguatan materi kepada peserta didik. Guru menambahkan dan menjelaskan esensi dan bagaimana pengaplikasian terhadap sifat-sifat yang dimiliki Khulfaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari. Khulfaur Rasyidin merupakan pemimpin yang diberi petunjuk oleh Allah SWT. Selanjutnya cara mengaplikasikan sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh Abu Bakar As-Shidiq yaitu dalam kehidupan sehari-hari harus bersikap bijaksana dan tegas, dalam kehidupan senantiasa rela berkorban demi agama. Selanjutnya implemetasi terhadap sifat-sifat yang dimiliki Umar bin Khattab yaitu menjadi pribadi yang tegas dan pemberani. Dalam kehidupan hendaknya lebih mengutamakan kepentingan bersama terlebih dahulu daripada kepentingan pribadi, selalu membantu orang-orang miskin disekitar kita. Selanjutnya penerapan sifat-sifat Ustman bin Affan yaitu dengan

¹²³ Observasi yang dilakukan kepada guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Aziz Setyono, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

cara menjadi pribadi yang baik hati dan dermawan. Berjuang dijalan Allah dengan rela berkorban dari segi harta, tenaga dll. Dalam kehidupan sehari-hari senantiasa membantu orang lain apabila sedang mengalami kesulitan. Terakhir pengaplikasian dari sifat-sifat yang dimiliki Ali bin Abi Thalib yaitu menjadi pribadi yang cerdas dan sabar. Sebagai seorang siswa harus dituntut rajin dalam belajar sehingga ilmu yang dipelajari akan cepat masuk.¹²⁴

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang terakhir dilakukan dalam pembelajaran yakni meliputi pemberian kesimpulan dan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kesimpulan dibuat oleh guru bersama-sama dengan siswa dan guru memberikan masukan-masukan kepada siswa. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran hari ini. Selanjutnya untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang dimiliki dari pembelajaran yang telah dilakukan maka guru mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru dalam bentuk tertulis dengan 10 (sepuluh) soal pilihan ganda dan 5 (lima) uraian serta melaksanakan penilaian spiritual dan sikap. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca doa kafartul majlis bersama-sama dan terakhir guru menyampaikan salam penutup.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan pada saat pembelajaran siswa sangat aktif dan antusias dalam

¹²⁴ Observasi yang dilakukan kepada guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Aziz Setyono, pada hari Jumat, 20 Mei 2022 pukul 09.30 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

pembelajaran, serta hasil evaluasi yang membuktikan bahwa menerapkan model pembelajaran *coopearive learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti efektif diterapkan.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII guru melaksanakan evaluasi kepada siswa dengan cara memberikan tes tertulis, tes praktik dan lisan. Berikut hasil wawancaranya:

“Evaluasi yang saya laksanakan kepada siswa yaitu dengan memberikan tes tetulis, tes praktik, dan tes lisan. Jenis evaluasi dilaksanakan mengikuti materi yang diajarkan dan harus kreatif juga dalam melaksanakan evaluasi kepada siswa”¹²⁵

Sejalan dengan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru PAI dan budi pekerti, dalam wawancara dengan siswa kelas VII E Mulki Ayub:

“Dalam melaksanakan evaluasi atau penilaian guru biasanya memberikan soal pilihan ganda dan uraian, terkadang penilaian juga dilaksanakan dengan praktik misal baca Al-Qu’an atau praktek shalat. Pak guru juga pernah melaksanakan penilaian secara lisan dengan maju satu persatu”.¹²⁶

Melalui observasi yang peneliti laksanakan dalam guru melaksanakan evaluasi pada materi Al-Kulafaur Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW menggunakan evaluasi tertulis. Guru memberikan soal tertulis 10 (sepuluh) pilihan ganda dan 5 (lima) uraian mengenai materi materi Al-Kulafaur Ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. Guru juga melakukan penilaian spiritual dan

¹²⁵ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

¹²⁶ Wawancara dengan Siswa kelas VII E Mulki Ayub, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

penilaian sosial kepadasiswa melalui observasi atau pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.¹²⁷

Berkaitan dengan kebijakan yang dilaksanakan guru apabila ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yaitu guru memberikan *punishment*. *punishment* ini dikemas dalam bentuk bimbingan dengan siswa dan perinagatan agar disiplin dalam mengumpulkan tugas. Berikut wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti:

“Berkaitan dengan kebijakan yang saya berikan kepada siswa yang tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas yaitu diberi hukuman atau *punishment*. Namun hukuman ini bersifat membimbing siswa dan menasehati siswa dan tidak ada unsur kekerasan fisik yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa terkadang jika siswa sudah sering tidak mengumpulkan tugas maka akan diberi tugas tambahan.”¹²⁸

Selaras dengan pernyataan dari guru, hasil wawancara dengan siswa kelas VII E Septiana yaitu menjelaskan bahwasannya guru memebrikan bimbingan dan perinagatan kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VII E:

“Guru memberikan bimbingan dan peringatan kepada siswa yang tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas. Biasanya guru memberikan arahan dan pesan-pesan kepada siswa agar mengerjakan tugas yang dibrikan bapak ibu guru. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, itu kata pak guru. Pernah juga da siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas dan diberi tugas tambahan”.¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dan siswa kelas VII E bahwa evaluasi yang dilakukan yakni dengan tes tertulis, tes praktik dan tes lisan. Namun pada Bab Al-Kulafaur Ar-Rasyidin

¹²⁷ Observasi yang dilakukan kepada guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Aziz Setyono, pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

¹²⁸ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

¹²⁹ Wawancara dengan Siswa kelas VII E Septiana, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 10.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW yaitu dengan memberikan tes soal tertulis. Bentuk tes tertulis yang diberikan yaitu 10 (sepuluh) pilihan ganda dan 5 (lima) uraian. Hasil evaluasi membuktikan bahwasannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti efektif diterapkan karena rata-rata nilai dari evaluasi yang dilakukan yakni 82 dari 33 siswa yang mengikuti evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dan beberapa siswa kelas VII E peneliti menemukan solusi yang dilakukan guru apabila ada siswa yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yaitu dengan memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak mengumpulkan atau mengerjakan tugas atau telat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Tujuan diberikannya *punishment* ini yaitu untuk melatih siswa memiliki sifat disiplin dan tanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan kepada dirinya.

Jenis *punishment* yang diberikan kepada siswa tergantung dari tingkat ketidaksiplinan yang dilakukan. Artinya jenis *punishment* atau hukuman yang diberikan anantara siswa yang tidak mengerjakan tugas satu kali dengan yang tidak mengerjakan tugas tiga kali berbeda. Manakala siswa tidak mengerjakan tugas satu sampai dua kali maka akan mendapat teguran berupa bimbingan dan nasihat yang diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas. Sedangkan jika ada yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan sampai tiga kali bahkan lebih selain akan mendapatkan teguran siswa tersebut juga akan mendapatkan tugas tambahan sebagai bentuk hukuman. *Punishment* yang diberikan guru bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. *Punishment* yang diberikan guru bersifat mendidik dan tidak bersifat kekerasan fisik, ini sejalan dengan Ahmad Syawaludin serta Sri Marmoah dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwasannya sebuah *punishment* yang diberikan oleh guru bertujuan agar siswa tidak melakukan perbuatan yang serupa

dikemudian hari dan sifat dari *punishment* itu harus bersifat pedagogik yang artinya hukuman yang diberikan oleh guru harus bersifat mendidik siswa.¹³⁰

Punishment atau hukuman diberikan manakala ada siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran. Sebaliknya manakala ada siswa yang rajin atau berprestasi dan disiplin dalam mengerjakan tugas maka akan diberi *reward* atau penghargaan. *Reward* yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan pujian, mengacungkan jempol, memberikan tepuk tangan bahkan memberikan hadiah berupa tambahan nilai.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Duta-Duti Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar

Dalam melaksanakan model pembelajaran pasti tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Begitu pula penerapan model Pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Karanganyar:

1. Faktor pendukung

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti faktor pendukung penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu tersedianya sumber belajar seperti buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Dengan adanya sumber belajar yang memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Sejalan dengan obervasi yang dilakukan peneliti, dalam wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Karanganyar juga menjelaskan sebagai berikut:

¹³⁰ Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah, *Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School*, Dalam *Jurnal National Seminar In Elementary Education*, Vol. 1, No. 11, Tahun 2018, hlm. 18-23.

“Untuk faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni tersedianya sumber belajar seperti buku paket dan LKS yang memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran”.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya faktor sarana pembelajaran cukup memadai dalam suksesnya penerapan model pembelajaran tersebut. Selanjutnya faktor pendukung yang peneliti temukan yaitu terletak pada gurunya. Maksudnya yaitu keahlian yang dimiliki oleh guru yang nantinya menjadi penentu sukses atau tidak penerapan model pembelajaran tersebut. Keahlian guru seperti mengelola kelas dengan baik, mengondisikan siswa, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dll.

Sejalan dengan hal tersebut berikut hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Karanganyar:

“Faktor pendukung lainnya yaitu gurunya. Guru harus memiliki keahlian dalam mengelola kelas, mengondisikan siswa, manage waktu dengan baik dll”.¹³²

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran ini memiliki faktor penghambat yang pertama yaitu terletak pada siswa. Siswa masih kurang terbiasa dan kurang dalam motivasi belajar dengan sistem pembelajaran kooperatif ini, terkadang ada siswa yang belum bisa mengikuti dengan baik proses pembelajaran kooperatif ini. Berikut hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Karanganyar:

“Menurut saya faktor penghambatnya yaitu siswanya, siswa terkadang belum terbiasa menggunakan model kooperatif seperti ini, siswa terkadang masih terbawa suasana pembelajaran konvensional yaitu yang terpaku kepada gurunya”.¹³³

¹³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar Bapak Eko Sulisty Wahono, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 08.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

¹³² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar Bapak Eko Sulisty Wahono, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 08.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

¹³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar Bapak Eko Sulisty Wahono, pada hari Sabtu, 04 Juni 2022 pukul 08.00 WIB di SMP Negeri 1 Karanganyar.

Faktor penghambat lainnya yaitu berkaitan dengan waktu. Dalam menerapkan penerapan model Pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti ini membutuhkan banyak waktu dalam penerapannya, sementara waktu pelaksanaan model pembelajaran ini disesuaikan dengan beban belajar saesuai dengan krukulum yang berlaku. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti:

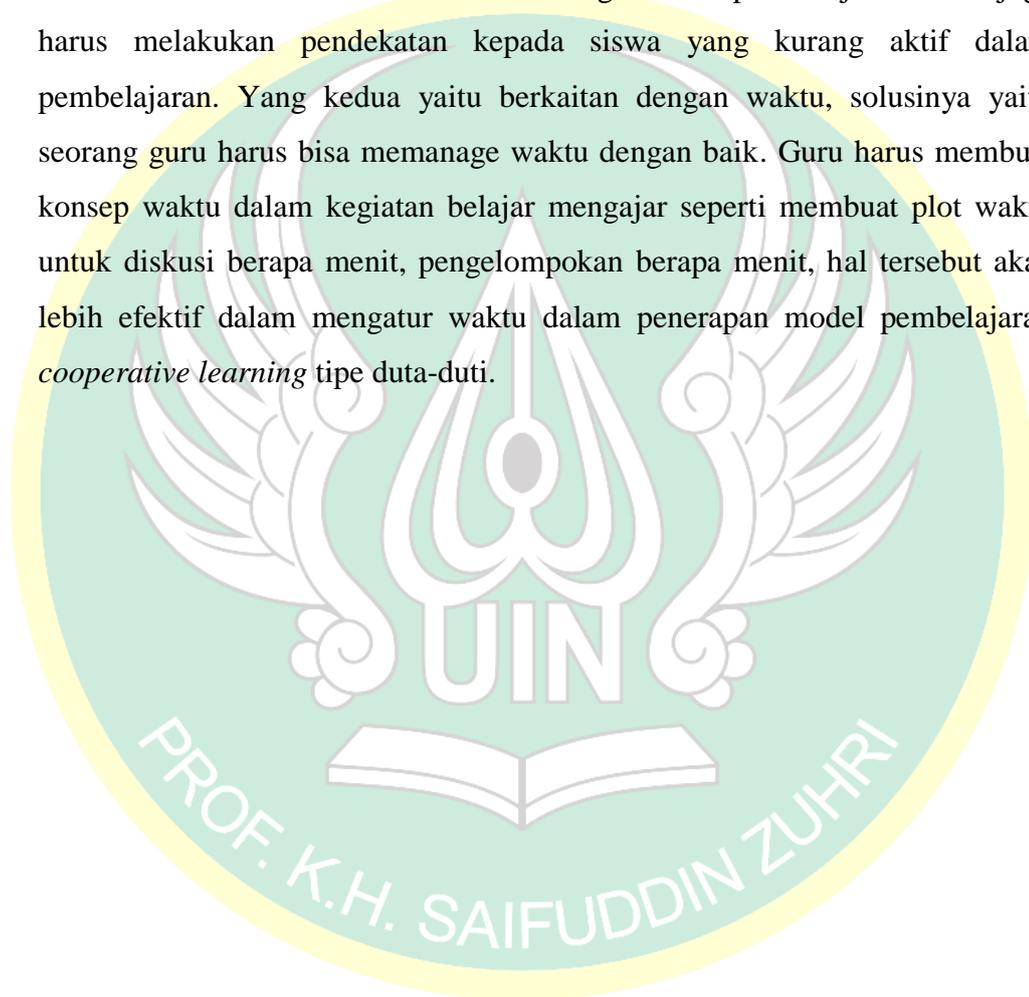
“Faktor penghambatnya terletak disiswanya mas, terkadang siswa masih terbawa suasana belajar yang mana biasa dilakukan yaitu guru ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja. Sedangkan dalam model pembelajaran koopearif ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Terkadang siswa ada yang kurang aktif dalam pembelajaran. Faktor penghambat lainnya yaitu berkaitan dengan waktu, dalam menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti membutuhkan waktu yang cukup banyak karena siswa harus berdiskusi secara berkelompok kemudian berkeliling ke kelompok lain”.¹³⁴

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung terletak pada tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar yang tersedia memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, karena guru dan siswa mengambil materi dari sumber belajar yang tersedia. faktor pendukung selanjutnya yaitu guru, guru sangat mendukung suksesnya penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti. Karena banyak keahlian yang harus dilakukan guru seperti pengelolaan kelas, pengondisian siswa, menggunakan media pembelajaran yang efektif dll.

Faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti antara lain terletak pada siswa. Siswa masih terkadang terbawa suasana pembelajaran konvensional yang mana pusat belajar terletak pada guru. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti ini yang mana mengharuskan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Faktor penghambat selanjutnya yaitu waktu, dalam menerapkan *cooperative learning* tipe duta-duti ini membutuhkan banyak waktu.

¹³⁴ Wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti Aziz Setyono, pada hari Kamis, 02 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di SMP Negeri 1 Katanganyar.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti peneliti memberikan saran yang pertama berkaitan dengan siswa yang kurang termotivasi atau kurang aktif dalam pembelajaran yang terkadang masih terbawa suasana belajar yang konvensional. Solusinya yaitu guru harus mempunyai kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak monoton maka siswa akan termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran. Guru juga harus melakukan pendekatan kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Yang kedua yaitu berkaitan dengan waktu, solusinya yaitu seorang guru harus bisa memmanage waktu dengan baik. Guru harus membuat konsep waktu dalam kegiatan belajar mengajar seperti membuat plot waktu untuk diskusi berapa menit, pengelompokan berapa menit, hal tersebut akan lebih efektif dalam mengatur waktu dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut kesimpulan penelitian yang dapat diambil antara lain:

1. Tahap Perencanaan yang harus dilakukan antara lain membuat silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti, menyiapkan nama-nama kelompok diskusi dan menyiapkan media pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan yang dilaksanakan antara lain membuat kelompok sejumlah tujuh, membagikan tugas atau materi kepada masing-masing kelompok, kelompok berdiskusi sesuai dengan materi yang diberikan guru, masing-masing kelompok mengutus 2 anggota kelompok untuk keliling ke kelompok lain untuk bertukar informasi atau materi, masing-masing kelompok menyimpulkan hasil materi yang telah didapatkan.
3. Tahap Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni dengan memberikan evaluasi berupa tes tertulis.

B. Kritik dan Saran

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga khususnya dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Kepala Sekolah

Dukungan yang diberikan dari kepala Sekolah terhadap pembelajaran aktif yang dilakukan sudah bagus dan menjadi pemacu guru dalam pembelajaran. Saran saya dukungan seperti ini harus dipertahankan dan perlu ditingkatkan supaya guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajar agar tujuan pembelajaran mudah tercapai.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi dan terobosan yang dapat digunakan guru dalam menggunakan model pembelajaran. Dengan keefektifan model pembelajaran *cooperative learning* tipe duta-duti maka peneliti menyarankan agar guru-guru SMP Negeri 1 Karanganyar dapat menerapkan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa harus lebih aktif dan kreatif lagi dalam pembelajaran, siswa juga perlu ditanamkan semangat berkerja sama dalam kelompok dan aktif dalam berdiskusi. Siswa harus lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

4. Peneliti Selanjutnya

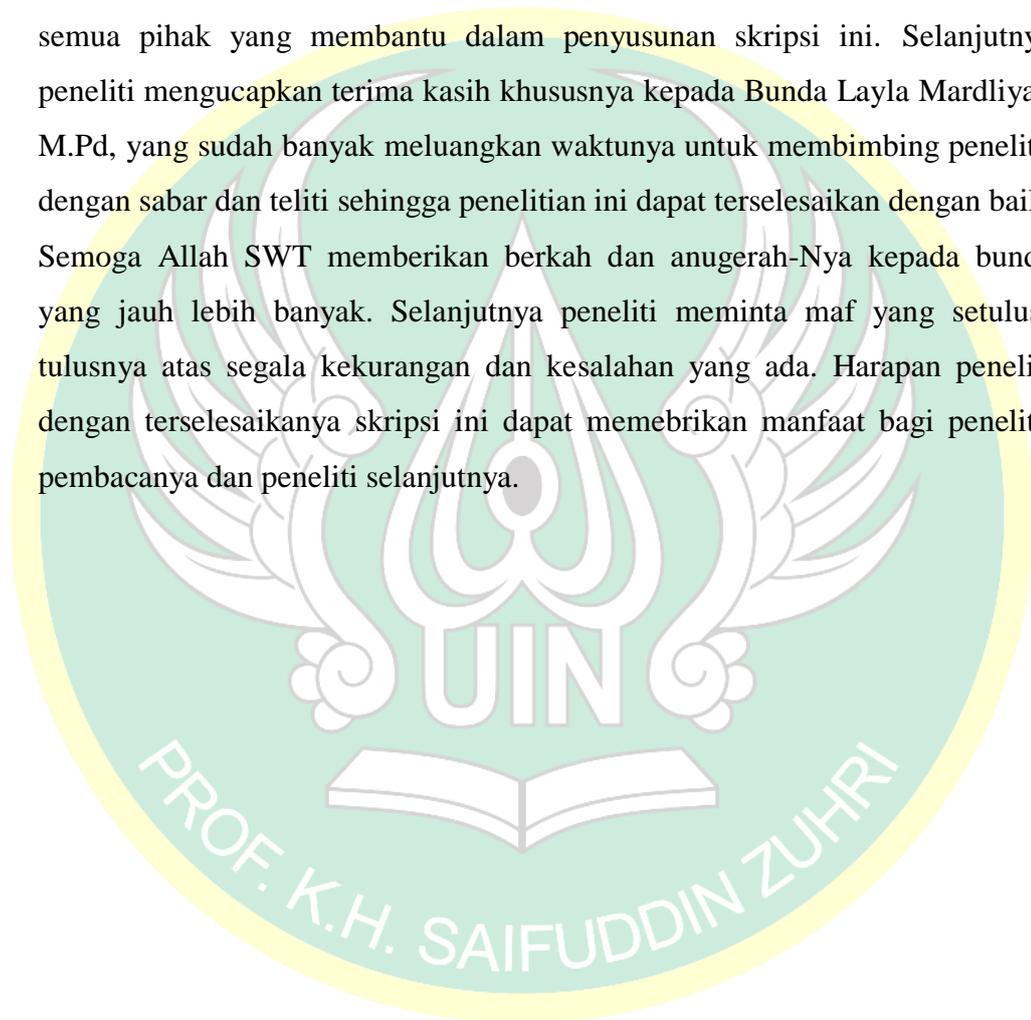
Semoga hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan serta referensi dalam melaksanakan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu

peneliti sangat mengharapkan kritik yang membangun serta saran atau masukan dari pembaca guna perbaikan untuk peneliti selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamiin peneliti panjatnya kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya telah memberikan kelancaran dan kemudahan peneliti dalam menyusun skripsi ini. Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada Bunda Layla Mardiyah M.Pd, yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti, dengan sabar dan teliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan anugerah-Nya kepada bunda yang jauh lebih banyak. Selanjutnya peneliti meminta maaf yang setulus-tulusnya atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada. Harapan peneliti dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memebrikan manfaat bagi peneliti, pembacanya dan peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhirudin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah. 2018. *Reward And Punishment In The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School, Dalam Jurnal National Seminar In Elementary Education*, Vol. 1, No. 11.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: bumi aksara.
- Azis, Abdul. 2021. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Palangka Raya: LP2M IAIN Palangka Raya Press.
- Daradjat, Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. cet. 10.
- Fatoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauziya, Diena San. 2016. "Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi", *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol. 2, No. 2, November.
- Febrina, Dilla. 2018. "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses Di SMA Negeri 7 Padang", *Jurnal Buana*, Vol. 02, No. 1.
- Fudyartanta. 2010. *Membangun Kepribadian Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan integral: Pengantar ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia yang Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kuikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Habibatul Imamah, Yuli. 2021. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 01, Januari –Juni.
- Hamdan. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Hamid, Abdul. 2004. *Pedoman Pengembangan Profesi Pengawas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditana.
- Hapsa. 2013 . "Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman SMP Negeri 4 Palopo", Tesis. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hardianto. 2011. "Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam", *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2012 . *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kevin Detama, Muhammad dan Farida S. 2020 . "Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar", *Journal of Basic Education Studies*, Vol 3 No 2 (Juli-Desember).
- Latifah A, Siti Aini. 2012 . "Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 01, No 01, Maret.

- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning: Memperaktikan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- M. Anang Sholikhudin dan Nur Kholis. 2016. “Komparasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 01 Rembang Dan SMP Darut Tauhid Bangil”, *al-Murabbi*, Vol. 1, No 2.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru I*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makki, M. Ismail & Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mertha Jaya, I Made Laut. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Muhammad Kevin Detama dan Farida S. 2020 . “Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar”, *Journal of Basic Education Studies*, Vol. 3, No 2, Juli-Desember.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Munawir, A. W. 2002. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. Cet. 25, Ed. 2.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Predanamedia Group. cet.3.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurmaliyah, Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Revisi. Jakarta: Kalam Mutiara.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Imas & Berlin. 2013. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013*. Jakarta :Kata Pena.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pengajaran*. Jakarta : Kencana.
- San Fauziya, Diena. 2016 . “Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Argumentasi”, *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol. 2, No 2, November.
- Sari, Yulian dan Wulandari. 2015. “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Dengan Model Pembelajaran Dua Tamu Dua Tinggal (Duta-Duti) Dengan *Time Token* Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Pythagoras Universitas Riau Kepulauan*, Vol. 04, No. 01.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2019. “Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif,cetakan II*. Bandung: Cv. Alfabeta.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Triatno. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. 2020. *Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, Muhammad, dkk. 2014. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Yogi Mayudana, Kadek. 2020. “Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)”, *Indonesian Journal of Education Development*. Vol. 1, No.1, Mei.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Rajarja.
- Yusuf, Muri. 2014 . *Metode Penelitian: Kuantitatif , Kualitatif , dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.



UNIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI